

**IMPLEMENTASI MEDIA GAMBAR UNTUK
MENINGKATKAN ASPEK PERKEMBANGAN KOGNITIF
ANAK USIA DINI**

(Studi Kasus Di PAUD Teladan)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)

Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

A. Jannati Naimah

NIM. 20511001

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

2025

HALAMAN PENGAJUAN

Kepada
Yth. Rektor IAIN Curup
di-
Curup

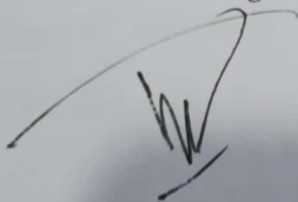
Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **A. Jannati Naimah NIM. 20511001** mahasiswa IAIN Curup prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini dengan judul **“UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN ASPEK PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA DINI MELALUI MEDIA GAMBAR ”** Sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Institut Agama Islam Negeri Curup. Demikian permohonan ini kami ajukan, Terima Kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 4-08-2025

Pembimbing I



H. M. Taufik Amrillah , M.Pd, PLAUD
NIP. 199005232019031006

Pembimbing II



Meri Hartati, M Pd
NIP. 198705152023212065

HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : A. Jannati Naimah

Nomor Induk Maha siswa : 20511001

Fa kultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apa bila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi-sanksi sesuai peraturan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.



A. Jannati Naimah

20511001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. A.K. Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21739 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 1680 ./In.34/FT/PP.00.29/09/2025

Nama : A. Jannati Na'imah
NIM : 20511001
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : Implementasi Media Gambar Untuk Meningkatkan Aspek
Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,
pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 21 Agustus 2025
Pukul : 11.00-12.30 WIB
Tempat : Ruang 01 Gedung RKB Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana
pendidikan (s.pd) dalam bidang tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua

H. M. Taufik Amrillah, M.Pd
NIP. 199005232019031006

Sekretaris,

Meki Hartati, M.Pd
NIP. 198705152023212065

Penguji I,

Yosi Yulizah, M.Pd.I
NIP. 199107142019032026

Penguji II,

Rizki Yunita Putri, M.T.Pd
NIP. 199306012023212048

**Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah**



Dr. H. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP. 197409212000031003

KATA PENGANTAR



Hasbunallah wanikmal wakil Nikmal Maula Waniman Nasir. Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah untuk Nabi besar Muhammad SAW, karena berkat perjuangan beliau hingga saat ini kita berada di zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Adapun skripsi ini berjudul **“UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN ASPEK PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA DINI MELALUI MEDIA GAMBAR ”** yang disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat Sarjana (S.1) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini .

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa tanpa ada dorongan dan bantuan berbagai pihak, maka tidak mungkin terselesainya skripsi ini sehingga skripsi ini bukan semata-mata hasil usaha peneliti sendiri. Untuk itu dalam kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang memberikan sumbangsih dalam menyelesaikan skripsi ini terutama kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd,I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

2. Bapak Dr. Yusefri, M. Ag selaku Wakil Rektor I.
3. Bapak Dr. Istan, M.Pd., MM selaku Wakil Rektor II .
4. Bapak Dr. H. Nelson, M. Pd selaku Wakil Rektor III.
5. Bapak Dr. H. Sutarto, S. Ag., M. Pd Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Bapak H. M. Taufik Amrillah, M.Pd PIAUD selaku Ketua Prodi PIAUD IAIN Curup.
7. Bapak H. M. Taufik Amrillah, M.Pd PIAUD selaku pembimbing akademik
8. Bapak H. M. Taufik Amrillah, M.Pd PIAUD Ibu Meri Hartati , M. Pd selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Ibu Meri Hartati , M. Pd Selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing serta mengarahkan peneliti, terima kasih atas dukungan, doa, waktu dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala bantuan, dorongan dan bimbingan yang telah diberikan dengan ikhlas dan ketulusan hati menjadi amal shalih dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. *Aamiin Ya Rabbal'alam*

Curup, 2025

Penulis

NIM. 20511001

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin....

Sujud syukurku kusembahkan kepadamu Tuhan yang Maha Agung, Maha Tinggi, Maha Adil, dan Maha Penyayang, atas takdirmu telah kau jadikan aku manusia yang senantiasa berfikir, berilmu, beriman, dan sabar dalam menjalani kehidupan ini. Semoga keberhasilan ini menjadi salah satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku. Terima kasih untukmu. Kupersembahkan karya kecil ini untuk:

1. Allah SWT, sembah sujudku pada-Mu yang telah melimpahkan Rahmat dan Nikmat kepadaku hingga saat ini
2. Kedua orang tua tercinta,.....
3. Adik-adikku
4. Kakek dan Nenek
5. Teman-teman seperjuangan terima kasih atas perjuangan hebat yang kita lalui bersama semoga sukses menyertai agama, bangsa dan Negara serta almamater IAIN Curup.

ABSTRAK

A Jannati Naimah (19511001): UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN ASPEK PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA DINI MELALUI MEDIA GAMBAR

Pendidikan anak usia dini merupakan fondasi fundamental dalam membangun karakter, kecerdasan, dan potensi individual seorang anak. Penggunaan media gambar muncul sebagai salah satu instrumen pedagogis yang memiliki potensi signifikan dalam mendukung proses pembelajaran dan stimulasi perkembangan anak usia dini. Namun, realitas di lapangan menunjukkan masih terdapat kesenjangan antara konsep ideal penggunaan media gambar dengan praktik aktual di lembaga pendidikan anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi upaya guru di PAUD Teladan dalam menggunakan media gambar untuk meningkatkan aspek perkembangan kognitif anak usia dini.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis secara induktif untuk mengidentifikasi strategi, metode, dan pendekatan yang diterapkan guru dalam merancang, memilih, dan mengimplementasikan media gambar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru-guru di PAUD Teladan telah menerapkan berbagai upaya sistematis dalam perencanaan dan perancangan media gambar, mulai dari identifikasi tujuan pembelajaran, analisis kebutuhan anak, hingga pemilihan tema yang relevan. Dalam implementasi, mereka menggunakan teknik storytelling visual, pembelajaran interaktif, dan questioning yang efektif untuk merangsang kemampuan observasi, analisis, memori, dan komunikasi anak. Faktor pendukung utama adalah kompetensi dan kreativitas guru, ketersediaan media gambar beragam dan berkualitas, serta dukungan manajemen sekolah. Sementara itu, kendala yang dihadapi mencakup keterbatasan anggaran, infrastruktur teknologi, pemahaman pedagogis guru, dan kompleksitas evaluasi.

Kata Kunci: *Media Gambar, Perkembangan Kognitif, Anak Usia Dini, Strategi Pembelajaran, PAUD Teladan*

DAFTAR TABEL

Lembar Observasi	48
Kisi-Kisi Wawancara	51
Data Guru	61

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGANTAR	i
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I	1
A.Latar Belakang Masalah	1
B.Fokus Masalah.....	9
C.Pertanyaan Masalah	10
D.Tujuan Masalah	10
E.Manfaat	11
BAB II.....	13
A.Aspek Perkembangan Anak Usia Dini	13
B.Tahap Perkembangan Kognitif	25
C.Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif.....	30
D.Media Gambar	38
E.Penelitian Relevan Terdahulu.....	42
BAB III.....	47
A.Jenis Penelitian	47
B.Subjek Objek Penelitian.....	48
C.Teknik Pengumpulan Data	49
D.Teknik Analisa Data	57
E.Uji Keabsahan Data (Triangulasi)	60
BAB IV	62
A.Gambaran Umum PAUD Teladan.....	62

B.Hasil Penelitian.....	66
C.PEMBAHASAN.....	92
BAB V.....	102
A.Kesimpulan	102
B.Saran 103	
DAFTAR PUSTAKA	105

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fondasi fundamental dalam membangun karakter, kecerdasan, dan potensi individual seorang anak. Pada fase ini, anak mengalami perkembangan yang sangat pesat dan kritis dalam berbagai aspek kehidupan, mencakup perkembangan fisik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan moral spiritual. Setiap tahapan perkembangan memiliki karakteristik unik yang membutuhkan stimulasi dan intervensi pendidikan yang tepat, sistematis, dan berkelanjutan. Kompleksitas perkembangan anak usia dini menuntut peran strategis para pendidik untuk mampu merancang dan mengimplementasikan metode pembelajaran yang inovatif, menarik, dan sesuai dengan tahapan perkembangan anak.¹

Media gambar muncul sebagai salah satu instrumen pedagogis yang memiliki potensi signifikan dalam mendukung proses pembelajaran dan stimulasi perkembangan anak usia dini. Visual merupakan bahasa universal yang dapat dengan mudah ditangkap dan dipahami oleh anak-anak, memberikan rangsangan imajinasi, kreativitas, dan pemahaman konseptual yang lebih mendalam. Melalui media gambar, guru dapat menciptakan

¹ Arsyad, Azhar. (2019). Media Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Hal. 45-67.

jembatan komunikasi yang efektif, menerjemahkan konsep-konsep abstrak menjadi representasi konkret yang dapat dipahami oleh anak-anak. Kemampuan media gambar untuk menghadirkan pengalaman visual yang kaya makna menjadikannya instrumen edukatif yang potensial dalam mengeksplorasi berbagai aspek perkembangan anak.

Realitas di lapangan menunjukkan masih terdapat kesenjangan antara konsep ideal penggunaan media gambar dengan praktik aktual di lembaga pendidikan anak usia dini. Banyak guru mengalami kendala dalam merancang, memilih, dan mengimplementasikan media gambar yang benar-benar efektif dalam mendukung perkembangan anak. Keterbatasan pemahaman konseptual, kreativitas dalam merancang media, dan kemampuan mengintegrasikan media gambar ke dalam kurikulum menjadi tantangan utama yang dihadapi oleh para pendidik. Lebih lanjut, tidak semua guru memiliki kesadaran mendalam tentang potensi media gambar sebagai instrumen multidimensional yang dapat merangsang perkembangan kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan kreativitas anak.

PAUD Terpadu Teladan muncul sebagai institusi pendidikan yang menarik untuk diteliti dalam konteks penggunaan media gambar. Lembaga ini memiliki karakteristik unik dalam mengimplementasikan pendekatan pedagogis yang memperhatikan

perkembangan holistik anak. Namun, dalam observasi awal, masih terdapat variasi signifikan dalam kualitas dan intensitas penggunaan media gambar oleh para guru. Beberapa guru telah menunjukkan kemampuan inovatif dalam merancang media gambar yang kreatif dan bermakna, sementara yang lain masih berkatat pada pendekatan konvensional yang kurang memaksimalkan potensi media visual.²

Kompleksitas perkembangan anak usia dini membutuhkan pendekatan multidimensional dalam stimulasi pendidikan. Media gambar tidak sekadar menjadi alat bantu visual, melainkan representasi dinamis dari berbagai konsep, emosi, dan pengalaman. Melalui media gambar, anak dapat mengembangkan kemampuan berpikir simbolik, mengekspresikan ide dan perasaan, serta membangun pemahaman tentang dunia di sekitarnya. Kemampuan media gambar untuk merangsang multiple intelligence membuka ruang yang luas bagi guru untuk merancang pengalaman belajar yang kaya, interaktif, dan bermakna.

Penelitian ini bermaksud mengeksplorasi secara komprehensif upaya guru dalam menggunakan media gambar sebagai instrumen strategis untuk meningkatkan aspek perkembangan anak usia dini. Fokus utama penelitian adalah mengidentifikasi strategi, metode, dan pendekatan inovatif yang

² Hurlock, Elizabeth B. (2018). Psikologi Perkembangan Anak. Jakarta: Erlangga, Hal. 78-95.

dikembangkan oleh guru PAUD Terpadu Teladan dalam merancang, memilih, dan mengimplementasikan media gambar. Melalui studi kasus yang mendalam, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam mengembangkan model pendekatan pedagogis berbasis media visual yang efektif.³

Signifikansi penelitian terletak pada potensinya untuk memberikan pemahaman mendalam tentang peran media gambar dalam mendukung perkembangan holistik anak usia dini. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi para praktisi pendidikan, pembuat kebijakan, dan peneliti selanjutnya dalam merancang strategi pembelajaran yang inovatif. Lebih dari sekadar dokumentasi metodologis, penelitian ini bertujuan menghadirkan perspektif transformatif tentang potensi media gambar sebagai instrumen pendidikan yang dinamis, responsif, dan bermakna.

Dalam konteks yang lebih luas, penelitian ini berkontribusi pada diskursus pendidikan anak usia dini yang terus berkembang. Kompleksitas perkembangan anak di era kontemporer menuntut pendekatan pedagogis yang adaptif, kreatif, dan berbasis pada pemahaman mendalam tentang karakteristik individual setiap anak. Media gambar muncul sebagai salah satu instrumen potensial yang dapat menjembatani kesenjangan antara praktik pendidikan

³ Sujiono, Yuliani Nurani. (2020). Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Indeks, Hal. 112-134.

konvensional dengan tuntutan dinamika perkembangan anak di masa kini.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fondasi fundamental dalam membangun karakter, kecerdasan, dan potensi individual seorang anak. Pada fase ini, anak mengalami perkembangan yang sangat pesat dan kritis dalam berbagai aspek kehidupan, mencakup perkembangan fisik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan moral spiritual. Setiap tahapan perkembangan memiliki karakteristik unik yang membutuhkan stimulasi dan intervensi pendidikan yang tepat, sistematis, dan berkelanjutan. Kompleksitas perkembangan anak usia dini menuntut peran strategis para pendidik untuk mampu merancang dan mengimplementasikan metode pembelajaran yang inovatif, menarik, dan sesuai dengan tahapan perkembangan anak.⁴

Perkembangan anak usia dini merupakan periode kritis yang menentukan kualitas individu di masa depan. Periode emas (golden age) pada rentang usia 0-6 tahun merupakan masa paling fundamental dalam pembentukan struktur otak, kemampuan kognitif, dan fondasi kepribadian. Sel-sel saraf pada usia ini berkembang dengan kecepatan yang luar biasa, mencapai sekitar 90% dari kapasitas otak orang dewasa. Oleh karena itu, stimulus yang diberikan pada masa ini akan memberikan dampak signifikan

⁴ Montolalu, B.E.F. (2017). *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka, Hal. 56-79.

terhadap pola pikir, kemampuan belajar, dan potensi kreatif anak sepanjang hidupnya.

Media gambar muncul sebagai salah satu instrumen pedagogis yang memiliki potensi signifikan dalam mendukung proses pembelajaran dan stimulasi perkembangan anak usia dini. Visual merupakan bahasa universal yang dapat dengan mudah ditangkap dan dipahami oleh anak-anak, memberikan rangsangan imajinasi, kreativitas, dan pemahaman konseptual yang lebih mendalam. Melalui media gambar, guru dapat menciptakan jembatan komunikasi yang efektif, menerjemahkan konsep-konsep abstrak menjadi representasi konkret yang dapat dipahami oleh anak-anak. Kemampuan media gambar untuk menghadirkan pengalaman visual yang kaya makna menjadikannya instrumen edukatif yang potensial dalam mengeksplorasi berbagai aspek perkembangan anak.

Dalam konteks psikologis, media gambar memiliki peran strategis dalam mendukung proses kognitif anak. Anak-anak pada usia dini belajar melalui pengalaman konkret dan stimulus visual yang kaya. Gambar tidak sekadar menjadi objek pasif, melainkan medium interaktif yang dapat merangsang proses berpikir, mengembangkan kemampuan simbolik, dan memfasilitasi konstruksi pengetahuan. Setiap gambar membawa narasi tersendiri, mengajak anak untuk menginterpretasi, bertanya, dan

mengembangkan imajinasi mereka. Melalui media gambar, anak dapat mengeksplorasi konsep ruang, waktu, hubungan kausal, serta membangun pemahaman tentang dunia di sekitarnya.

Realitas di lapangan menunjukkan masih terdapat kesenjangan antara konsep ideal penggunaan media gambar dengan praktik aktual di lembaga pendidikan anak usia dini. Banyak guru mengalami kendala dalam merancang, memilih, dan mengimplementasikan media gambar yang benar-benar efektif dalam mendukung perkembangan anak. Keterbatasan pemahaman konseptual, kreativitas dalam merancang media, dan kemampuan mengintegrasikan media gambar ke dalam kurikulum menjadi tantangan utama yang dihadapi oleh para pendidik. Lebih lanjut, tidak semua guru memiliki kesadaran mendalam tentang potensi media gambar sebagai instrumen multidimensional yang dapat merangsang perkembangan kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan kreativitas anak.

PAUD Terpadu Teladan muncul sebagai institusi pendidikan yang menarik untuk diteliti dalam konteks penggunaan media gambar. Lembaga ini memiliki karakteristik unik dalam mengimplementasikan pendekatan pedagogis yang memperhatikan perkembangan holistik anak. Namun, dalam observasi awal, masih terdapat variasi signifikan dalam kualitas dan intensitas penggunaan media gambar oleh para guru. Beberapa guru telah

menunjukkan kemampuan inovatif dalam merancang media gambar yang kreatif dan bermakna, sementara yang lain masih berkatat pada pendekatan konvensional yang kurang memaksimalkan potensi media visual.⁵

Kompleksitas perkembangan kognitif anak usia dini menjadi perhatian utama dalam implementasi media gambar di PAUD Teladan. Guru-guru memahami bahwa tahapan perkembangan kognitif pada anak usia dini memiliki karakteristik unik yang membutuhkan stimulasi dan intervensi pendidikan yang tepat. Penggunaan media gambar bertujuan untuk merangsang berbagai kemampuan kognitif anak, seperti persepsi, perhatian, memori, bahasa, pemikiran simbolik, dan fungsi eksekutif.

Melalui aktivitas-aktivitas yang melibatkan media gambar, guru mendorong anak-anak untuk mengembangkan kemampuan observasi yang detail dan terarah, keterampilan analisis dalam mengidentifikasi pola dan hubungan logis, serta kemampuan memori dan ingatan yang kuat. Strategi pembelajaran yang berpusat pada anak memungkinkan mereka untuk terlibat aktif dalam proses eksplorasi dan penemuan, sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini yang lebih efektif melalui pengalaman langsung.

⁵ Santrock, John W. (2018). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Salemba Humanika, Hal. 90-110.

Namun, guru-guru di PAUD Teladan juga menghadapi tantangan dalam mengakomodasi keberagaman kemampuan dan kebutuhan individual anak. Perbedaan tingkat perkembangan kognitif, gaya belajar, dan latar belakang budaya menuntut pendekatan yang diferensial agar setiap anak dapat memperoleh manfaat optimal dari penggunaan media gambar. Kompleksitas ini juga berdampak pada proses evaluasi dan penilaian perkembangan kognitif anak, dimana guru perlu mengembangkan metode yang komprehensif dan sesuai dengan karakteristik individual.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, penelitian berjudul "Upaya Guru dalam Meningkatkan Aspek Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Media Gambar" di PAUD Terpadu Teladan menjadi sangat relevan dan signifikan. Penelitian ini tidak sekadar bertujuan mengeksplorasi praktik pedagogis, melainkan memberikan kontribusi konseptual dan praktis dalam memahami potensi media gambar sebagai instrumen strategis pendidikan anak usia dini.

B. Fokus Masalah

Penelitian ini difokuskan pada upaya guru dalam menggunakan media gambar untuk meningkatkan aspek perkembangan anak usia dini di PAUD Terpadu Teladan. Fokus penelitian dibatasi pada lima aspek utama perkembangan anak,

yaitu perkembangan kognitif, bahasa, sosial-emosional, fisik motorik, dan moral spiritual. Kajian akan dilakukan pada kelompok anak usia 4-6 tahun, dengan menggunakan metode observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi proses pembelajaran. Penelitian bertujuan mengeksplorasi jenis media gambar yang digunakan, metode implementasi, serta dampak langsung penggunaan media tersebut terhadap perkembangan fundamental anak di PAUD Teladan

C. Pertanyaan Masalah

1. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan aspek perkembangan kognitif anak usia dini melalui media gambar di PAUD Teladan?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan aspek perkembangan kognitif anak usia dini melalui media gambar di PAUD Teladan?

D. Tujuan Masalah

1. Untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan aspek perkembangan kognitif anak usia dini melalui media gambar di PAUD Teladan

2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan aspek perkembangan kognitif anak usia dini melalui media gambar di PAUD Teladan

E. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan konsep pedagogis pendidikan anak usia dini, khususnya terkait pemanfaatan media gambar sebagai instrumen stimulasi perkembangan anak. Penelitian ini akan memperkaya kajian akademis tentang strategi inovatif dalam mendukung perkembangan holistik anak melalui pendekatan visual yang kreatif dan bermakna.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru PAUD

Penelitian ini memberikan referensi praktis dan inspiratif dalam merancang serta mengembangkan media gambar yang efektif untuk meningkatkan berbagai aspek perkembangan anak. Guru dapat memperoleh pemahaman mendalam tentang teknik dan strategi optimal dalam menggunakan media visual.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian dapat menjadi acuan dalam mengembangkan kurikulum dan metode pembelajaran yang inovatif, serta menjadi dasar evaluasi program pendidikan yang lebih responsif terhadap kebutuhan perkembangan anak.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi dan landasan untuk kajian lebih lanjut tentang penggunaan media pembelajaran dalam konteks pendidikan anak usia dini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini

1) Pengertian

Perkembangan kognitif merupakan proses pertumbuhan dan perubahan kemampuan mental anak dalam memahami, mengolah, menyimpan, dan menggunakan informasi dari lingkungan sekitarnya. Konsep ini pertama kali dikembangkan secara komprehensif oleh Jean Piaget, seorang psikolog perkembangan Swiss yang mengemukakan bahwa perkembangan kognitif adalah proses aktif dimana anak membangun pemahaman mereka tentang dunia melalui interaksi langsung dengan lingkungan. Perkembangan kognitif tidak hanya melibatkan akumulasi pengetahuan, tetapi juga transformasi fundamental dalam cara anak berpikir, memahami hubungan sebab-akibat, memecahkan masalah, dan mengorganisasi informasi.⁶

Dalam konteks anak usia dini, perkembangan kognitif mencakup evolusi berbagai kemampuan mental seperti persepsi, perhatian, memori, bahasa, pemikiran simbolik, dan executive

⁶ Abdul Salam, Pratiwi, & Syamsidar. (2023). Perkembangan Kognitif Anak Menggunakan Media Buku Cerita Bergambar. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 6(7), 713–718. <https://doi.org/10.56338/jks.v6i7.3828>

functions. Proses ini berlangsung secara bertahap dan sistematis, dimana setiap tahap perkembangan membangun fondasi untuk tahap selanjutnya. Perkembangan kognitif juga melibatkan kemampuan anak untuk mengadaptasi skema mental mereka ketika menghadapi informasi atau pengalaman baru, suatu proses yang Piaget sebut sebagai asimilasi dan akomodasi.

Pemahaman modern tentang perkembangan kognitif mengintegrasikan berbagai perspektif teoritis, termasuk teori Piaget tentang tahap-tahap perkembangan, teori Vygotsky tentang zona perkembangan proksimal dan peran mediasi sosial, serta pendekatan information processing yang menekankan bagaimana anak mengolah informasi seperti komputer biologis. Perkembangan kognitif dipandang sebagai hasil interaksi kompleks antara faktor biologis (maturasi otak), faktor lingkungan (stimulasi dan pengalaman), dan faktor sosial-budaya (interaksi dengan orang dewasa dan peers).⁷

2) Karakteristik

a. Tahap Sensorimotor (0-2 tahun)

⁷ Di, K. B., Wekoila, T., & Konawe, K. (2024). *Meningkatkan Kemampuan Kognitif Melalui Media Gambar Pada Anak*. 3(1).

Karakteristik utama perkembangan kognitif pada tahap sensorimotor adalah dominasi pembelajaran melalui indera dan aktivitas motorik. Anak pada tahap ini memahami dunia melalui aksi fisik langsung, seperti menyentuh, menggenggam, mengisap, dan memanipulasi objek. Perkembangan object permanence menjadi pencapaian kognitif yang signifikan, dimana anak mulai memahami bahwa objek tetap ada meskipun tidak terlihat. Kemampuan imitasi mulai berkembang, memungkinkan anak untuk meniru tindakan orang lain sebagai cara belajar.

Pada periode ini, anak mengembangkan koordinasi antara skema sensorik dan motorik, yang menjadi dasar untuk perkembangan representasi mental di tahap selanjutnya. Circular reactions, baik primary maupun secondary, menunjukkan kemampuan anak untuk mengulangi tindakan yang menghasilkan hasil menarik. Munculnya kemampuan untuk menggunakan tools sederhana dan memahami hubungan means-ends menandai sophistication yang meningkat dalam problem-solving abilities.⁸

b. Tahap Praoperasional (2-7 tahun)

Tahap praoperasional ditandai dengan kemunculan symbolic thinking dan penggunaan bahasa sebagai alat representasi

⁸ Harefa, E., Afendi, A. R., Karuru, P., Sulaeman, & Wote, A. Y. V. (2024). *Buku Ajar: Teori Belajar dan Pembelajaran*.hlm 45

mental. Anak mulai mampu menggunakan kata-kata, gambar, dan simbol untuk merepresentasikan objek dan pengalaman. Imaginative play dan pretend play berkembang pesat, menunjukkan kemampuan anak untuk beroperasi pada level simbolik. Namun, pemikiran anak pada tahap ini masih terbatas oleh egocentrism, dimana mereka kesulitan melihat perspektif orang lain.

Karakteristik lain yang menonjol adalah centration, yaitu kecenderungan untuk fokus pada satu aspek situasi sambil mengabaikan aspek lainnya. Anak belum mampu melakukan mental operations yang reversible, sehingga mereka kesulitan dengan konsep conservation. Animistic thinking sering muncul, dimana anak menganggap objek tidak hidup memiliki karakteristik makhluk hidup. Meskipun demikian, kemampuan classification dan seriation mulai berkembang, meskipun masih terbatas.⁹

c. Tahap Operasional Konkrit (7-11 tahun)

Meskipun sebagian besar anak usia dini berada pada tahap praoperasional, pemahaman tentang transisi ke tahap operasional

⁹ Raoza, V. (2024). Implementasi Media Visual Gambar untuk Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di Tadikal Al Fikh Orchard Pendamar Indah 2 Selangor Malaysia. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 4(3), 1252–1266.
<https://doi.org/10.37481/jmh.v4i3.1069>

konkrit penting untuk continuity perkembangan. Pada tahap ini, anak mulai mampu melakukan mental operations pada objek konkrit. Kemampuan percakapan berkembang, dimana anak memahami bahwa kuantitas tetap sama meskipun bentuk atau penampilan berubah. Decentration memungkinkan anak untuk mempertimbangkan berbagai aspek dari suatu situasi secara bersamaan.

Pemikiran secara logika mulai muncul, tetapi masih terbatas pada situasi konkrit dan familiar. Kemampuan klasifikasi menjadi lebih matang dengan pemahaman tentang kelas inklusip dan hubungan hierarkis. Kemampuan seriasi berkembang, memungkinkan anak untuk mengatur objek dalam urutan berdasarkan kriteria tertentu. Penalaran spasial dan pemahaman waktu dan kausalitas juga mengalami peningkatan yang signifikan.¹⁰

3) Keterampilan Perkembangan Kognitif

a. Keterampilan Perhatian dan Fokus

Keterampilan perhatian merupakan fondasi dari semua pembelajaran kognitif, melibatkan kemampuan anak untuk fokus secara selektif pada informasi yang relevan sambil mengabaikan

¹⁰ Arsyad, A. (2011). Media Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers. Hlm 78

distraksi. kemampuan untuk mempertahankan fokus pada task tertentu dalam periode waktu tertentu berkembang secara bertahap dari beberapa menit pada usia 2-3 tahun menjadi 15-20 menit pada usia 5-6 tahun. fokus secara selektif memungkinkan anak untuk mengidentifikasi dan fokus pada stimulus yang penting dari lingkungan yang complex.

Kemampuan untuk mengalokasikan perhatian pada multiple tasks secara bersamaan mulai berkembang pada akhir periode usia dini. Perhatian eksekutif yang melibatkan monitoring dan menyelesaikan konflik antara tuntutan perhatian yang berbeda menjadi semakin canggih. Pengembangan keterampilan pengaturan perhatian sangat penting untuk kesiapan akademik dan fungsi sosial. Kemampuan untuk mengalihkan perhatian secara fleksibel antara tugas yang berbeda atau aspek suatu tugas (peralihan perhatian) juga mengalami peningkatan yang signifikan.¹¹

b. Keterampilan Memori dan Pemrosesan Informasi

Keterampilan memori pada anak usia dini mengalami transformasi dramatis, dengan perkembangan berbagai jenis sistem memori. Memori pengenalan, kemampuan untuk mengidentifikasi

¹¹ Mustafa, B. (2009). Proses Belajar Anak Usia Dini. Jakarta: Rineka Cipta. Hlm 25

informasi yang ditemui sebelumnya, berkembang lebih awal dan lebih kuat dibandingkan ingatan ingatan. Memori semantik untuk pengetahuan umum tentang dunia terus berkembang melalui akumulasi pengalaman dan instruksi eksplisit. Memori episodik untuk peristiwa dan pengalaman tertentu menjadi semakin detail dan bertahan lama.

Memori kerja, kemampuan untuk menyimpan dan memanipulasi informasi untuk sementara, mengalami peningkatan signifikan yang sejalan dengan pematangan otak. Strategi untuk meningkatkan kinerja memori, seperti latihan dan pengorganisasian, mulai muncul secara spontan pada akhir periode usia dini. Metamemory atau kesadaran tentang proses memori yang sedang berkembang, memungkinkan anak untuk memantau dan mengontrol kinerja memori mereka dengan lebih efektif.¹²

c. Keterampilan Bahasa dan Representasi Simbolik

Perkembangan bahasa merupakan pencapaian kognitif yang luar biasa pada usia dini, dengan perkembangan pesat dalam keterampilan kosa kata, tata bahasa, dan pragmatik. Kemampuan representasi simbolik memungkinkan anak menggunakan kata-kata, gambar, dan simbol untuk merepresentasikan objek,

¹² Sadiman, A. S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Rahardjito. (2011). Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya. Jakarta: Rajawali Pers. Hlm 123

peristiwa, dan konsep yang tidak langsung dihadirkan. Kesadaran atau pemahaman metalinguistik tentang bahasa sebagai sistem mulai muncul, memungkinkan refleksi pada penggunaan dan struktur bahasa.

Keterampilan naratif berkembang dari deskripsi peristiwa sederhana menjadi cerita kompleks dengan struktur plot yang koheren. Keterampilan kesiapan membaca, termasuk kesadaran fonologis, pengenalan huruf, dan konsep cetak, menjadi landasan untuk pengajaran literasi formal. Bahasa matematika dan notasi simbolik mulai dipahami dan digunakan untuk merepresentasikan hubungan dan operasi kuantitatif.

d. Keterampilan Pemecahan Masalah dan Penalaran

Kemampuan pemecahan masalah pada anak usia dini berkembang dari pendekatan trial-and-error menjadi pemikiran yang lebih sistematis dan strategis. Keterampilan perencanaan memungkinkan anak mengantisipasi konsekuensi dan mengembangkan pendekatan langkah demi langkah untuk mencapai tujuan. Penalaran analogis mulai muncul, dimana anak dapat menerapkan pengetahuan dari situasi yang sudah dikenalnya untuk memecahkan masalah baru. Penalaran kausal berkembang

dari pemahaman sebab-akibat yang sederhana menjadi apresiasi terhadap rantai sebab-akibat yang kompleks.¹³

Pengujian hipotesis dalam konteks informal memungkinkan anak untuk menguji prediksi dan merevisi pemahaman berdasarkan bukti. Keterampilan klasifikasi menjadi semakin canggih dengan kemampuan menggunakan berbagai kriteria dan memahami hubungan hierarki. Pengenalan pola dan ekstraksi aturan memungkinkan anak mengidentifikasi keteraturan dalam lingkungan dan menggunakannya untuk memprediksi kejadian di masa depan.

4) Indikator

a. Indikator Usia 3-4 Tahun

Pada rentang usia 3-4 tahun, indikator perkembangan kognitif mencakup kemampuan anak untuk mengenal dan menyebutkan nama-nama benda di sekitarnya dengan kosakata yang terus berkembang. Anak mampu mengklasifikasikan objek berdasarkan satu karakteristik sederhana seperti warna, bentuk, atau ukuran. Kemampuan untuk mengikuti instruksi sederhana yang terdiri dari 2-3 langkah menunjukkan pengembangan keterampilan memori kerja dan perhatian. Anak mulai menunjukkan pemahaman tentang konsep bilangan sederhana dan

¹³ Seefeldt, C., & Wasik, B. A. (2008). Pendidikan Anak Usia Dini: Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat, dan Lima Tahun Masuk Sekolah. Jakarta: Indeks.hlm 67

dapat menghitung hingga 5-10 dengan korespondensi satu lawan satu yang masih terus berkembang.

Keterampilan memori terlihat dari kemampuan anak untuk menceritakan kembali pengalaman sederhana atau peristiwa yang terjadi beberapa jam atau hari sebelumnya. Permainan pura-pura menjadi semakin rumit, menunjukkan perkembangan pemikiran simbolik dan kreativitas. Anak mulai memahami konsep temporal sederhana seperti "sebelum" dan "sesudah" dalam konteks rutinitas sehari-hari. Keterampilan pemecahan masalah terlihat dari kemampuan menyelesaikan teka-teki sederhana dan menemukan solusi masalah sehari-hari melalui trial and error.

b. Indikator Usia 4-5 Tahun

Perkembangan kognitif pada usia 4-5 tahun menunjukkan peningkatan kecanggihan dalam berbagai domain. Anak mampu mengklasifikasikan objek berdasarkan beberapa atribut dan memahami bahwa objek dapat dimasukkan ke dalam lebih dari satu kategori secara bersamaan. Keterampilan berhitung berkembang dengan kemampuan untuk menghitung hingga 20 atau lebih dengan pemahaman konsep bilangan yang lebih baik.

Awal mula pemahaman operasi matematika seperti penjumlahan dan pengurangan dalam konteks konkrit mulai muncul. Keterampilan bahasa menunjukkan perluasan dramatis

dengan kosa kata yang mencapai ribuan kata dan struktur kalimat yang semakin kompleks. Kemampuan naratif berkembang dengan kemampuan untuk menceritakan kisah yang koheren dari awal, tengah, dan akhir. Strategi memori seperti latihan mulai digunakan secara spontan untuk mengingat informasi. Keterampilan perencanaan terlihat dari kemampuan mengatur kegiatan multi-langkah dan mengantisipasi bahan atau langkah yang diperlukan.¹⁴

c. Indikator Usia 5-6 Tahun

Pada usia 5-6 tahun, anak menunjukkan kesiapan untuk pembelajaran akademik formal dengan pengembangan berbagai keterampilan kesiapan sekolah. Kesadaran fonologis berkembang dengan kemampuan untuk mengidentifikasi sajak, mengelompokkan kata menjadi suku kata, dan mengenali bunyi awal. Keterampilan literasi awal terlihat dari minat terhadap buku, pengenalan huruf dan kata, dan pemahaman bahwa tulisan mempunyai makna. Pemikiran matematis menunjukkan abstraksi yang lebih besar dengan pemahaman hubungan bilangan, konsep dasar geometri, dan pemikiran aljabar awal.

Fungsi eksekutif menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan kontrol penghambatan yang lebih baik, kapasitas memori kerja, dan

¹⁴ Sukardi. (2003). Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya. Jakarta: Bumi Aksara. Hlm 12

fleksibilitas kognitif. Keterampilan perencanaan dan pengorganisasian memungkinkan anak-anak menyelesaikan proyek kompleks dan mengelola tugas-tugas bertingkat secara mandiri. Kognisi sosial berkembang dengan pemahaman yang lebih baik tentang pikiran, perasaan, dan perspektif orang lain. Pemikiran ilmiah muncul dengan kemampuan untuk membuat prediksi, melakukan eksperimen sederhana, dan menarik kesimpulan berdasarkan pengamatan.

d. Indikator Transisi ke Masa Sekolah

Menjelang transisi ke sekolah formal, anak usia dini menunjukkan integrasi berbagai keterampilan kognitif yang mempersiapkan mereka menghadapi tantangan akademik. Kesadaran metakognitif berkembang dengan pemahaman awal tentang proses dan strategi pembelajaran mereka sendiri. Keterampilan pengaturan diri meningkat dengan kemampuan yang lebih baik untuk mengendalikan perhatian, emosi, dan perilaku dalam lingkungan pembelajaran terstruktur. Keterampilan belajar kolaboratif muncul dengan kapasitas untuk bekerja secara efektif dengan teman sebaya pada tugas dan proyek bersama.

Berpikir abstrak mulai berkembang dengan kemampuan memahami simbol, aturan, dan konsep yang tidak terikat langsung pada pengalaman konkret. Transfer pembelajaran menunjukkan

peningkatan kemampuan menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari dalam satu konteks ke situasi baru. Motivasi intrinsik untuk belajar dan rasa ingin tahu terhadap mata pelajaran akademis menunjukkan kesiapan untuk terlibat dengan kurikulum formal. Penilaian terhadap indikator-indikator ini memberikan informasi berharga untuk perencanaan pendidikan dan memastikan keberhasilan transisi ke sekolah dasar.¹⁵

B. Tahap Perkembangan Kognitif

Piaget membagi perkembangan kognitif ke dalam empat tahap utama yang berurutan dan universal. Setiap tahap ditandai dengan cara berpikir yang secara kualitatif berbeda dari tahap sebelumnya:

a. Tahap Sensorimotor (lahir - 2 tahun)

Pada tahap ini, bayi memahami dunia melalui tindakan dan sensasi langsung. Perkembangan utama meliputi:

1. Refleks Bawaan (0-1 bulan)

Perilaku didominasi oleh refleks bawaan seperti mengisap dan menggenggam.

2. Reaksi Sirkular Primer (1-4 bulan)

¹⁵ Soetjiningsih dan Gde Ranuh, *Tumbuh Kembang Anak Edisi 2*, (Buku Kedokteran EGC: Jakarta, 2015), hlm.3 .

Bayi mulai mengulang perilaku yang secara tidak sengaja memberikan kepuasan, seperti mengisap jempol.

3. Reaksi Sirkular Sekunder (4-8 bulan)

Bayi mulai menunjukkan minat pada lingkungan dan sengaja mengulang tindakan yang menghasilkan hasil yang menarik di luar tubuhnya.

4. Koordinasi Skema Sekunder (8-12 bulan)

Bayi mulai menunjukkan perilaku yang lebih sengaja dan berorientasi pada tujuan.

5. Reaksi Sirkular Tersier (12-18 bulan)

Anak melakukan eksperimen aktif dan mengeksplorasi cara-cara baru untuk menghasilkan hasil yang diinginkan.

6. Permulaan Pemikiran Representasional (18-24 bulan)

Anak mulai menggunakan simbol mental dan mengembangkan pemahaman awal tentang permanensi objek (konsep bahwa objek tetap ada meskipun tidak terlihat).

b. Tahap Praoperasional (2-7 tahun)

Tahap ini ditandai oleh pengembangan kemampuan representasional, memungkinkan anak untuk berpikir tentang objek dan peristiwa tanpa harus mengalaminya secara langsung. Karakteristik utamanya:

1. Pemikiran Simbolis

Anak menggunakan simbol seperti bahasa dan permainan simbolik untuk merepresentasikan objek dan pengalaman.

2. Egosentrisme

Kesulitan untuk melihat perspektif orang lain; anak cenderung melihat dunia hanya dari sudut pandang mereka sendiri.

3. Animisme

Kecenderungan untuk menganggap benda mati memiliki perasaan dan kesadaran seperti makhluk hidup.

4. Sentralisasi

Fokus pada satu aspek situasi sambil mengabaikan aspek lain yang mungkin relevan.

5. Ketidakmampuan Konservasi

Anak belum memahami bahwa kuantitas tetap sama meskipun bentuk atau penampilannya berubah.

6. Irreversibilita

Kesulitan memahami bahwa operasi mental dapat dibalik.

c. Tahap Operasional Konkret (7-11 tahun)

Anak mulai berpikir lebih logis dan sistematis, tetapi pemikiran mereka masih terikat pada pengalaman konkret. Kemajuan utama meliputi:

1. Konservasi

Pemahaman bahwa kuantitas tetap sama meskipun bentuk atau penampilannya berubah.

2. Klasifikasi

Kemampuan untuk mengelompokkan objek berdasarkan kriteria tertentu.

3. Seriasi

Kemampuan untuk mengurutkan objek berdasarkan dimensi seperti ukuran, berat, atau warna.

4. Desentralisasi

Kemampuan untuk mempertimbangkan beberapa aspek masalah secara bersamaan.

5. Reversibilitas

Pemahaman bahwa operasi mental dapat dibalik.

6. Penurunan Egosentrisme

Peningkatan kemampuan untuk melihat perspektif orang lain.

d. Tahap Operasional Formal (11 tahun ke atas)

Tahap tertinggi dalam perkembangan kognitif Piaget, ditandai dengan kemampuan untuk berpikir abstrak dan hipotetis.

Karakteristik utamanya:

1. Penalaran Hipotetis-Deduktif

Kemampuan untuk merumuskan hipotesis dan mengujinya secara sistematis.

2. Pemikiran Abstrak

Kemampuan untuk berpikir tentang konsep abstrak yang tidak memiliki referensi konkret.

3. Pemikiran Proposisional

Kemampuan untuk mengevaluasi logika pernyataan verbal tanpa referensi pada keadaan dunia nyata.

4. Pemikiran Kombinatorial

Kemampuan untuk mempertimbangkan semua kemungkinan kombinasi dari serangkaian variabel.

5. Refleksi Metacognitif

Kesadaran akan proses pemikiran sendiri dan kemampuan untuk mengevaluasinya.

6. Tahapan Perkembangan Kognitif Menurut Vygotsky

Berbeda dengan Piaget, Vygotsky tidak membagi perkembangan kognitif ke dalam tahap-tahap yang kaku. Ia menekankan kontinuitas dan peran penting interaksi sosial dan budaya. Namun, beberapa konsep kunci dalam teori Vygotsky meliputi:

1. Zona Perkembangan Proksimal (ZPD)

Jarak antara tingkat perkembangan aktual dan tingkat perkembangan potensial.

2. Scaffolding

Dukungan yang diberikan untuk membantu anak mencapai tugas dalam ZPD mereka.

3. Bahasa dan Wicara Pribadi

Perkembangan bahasa dan penggunaan wicara pribadi sebagai alat untuk mengatur dan mengarahkan pemikiran.

4. Internalisasi

Proses dimana anak menginternalisasi pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari dalam konteks sosial.

C. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif dipengaruhi oleh kompleksitas faktor yang saling terkait, mencakup aspek biologis, lingkungan, dan sosial-budaya:¹⁶

a. Faktor Biologis dan Genetik

1) Kematangan Neurologis

Perkembangan otak dan sistem saraf sangat mempengaruhi perkembangan kognitif. Mielinisasi, pertumbuhan dendrit, dan pembentukan sinapsis merupakan proses biologis yang mendasari kemampuan kognitif.

2) Faktor Genetik

¹⁶ Harefa, E., Afendi, A. R., Karuru, P., Sulaeman, & Wote, A. Y. V. (2024). *Buku Ajar: Teori Belajar dan Pembelajaran*.hlm 123

Gen membentuk dasar potensial kognitif dan mempengaruhi kecepatan serta pola perkembangan. Penelitian pada anak kembar dan anak adopsi menunjukkan pengaruh signifikan dari faktor genetik terhadap kemampuan kognitif, termasuk kecerdasan.

3) Kesehatan dan Nutrisi

Status kesehatan umum dan kecukupan nutrisi selama periode kritis perkembangan berdampak besar pada perkembangan kognitif. Defisiensi nutrisi tertentu, seperti protein, zat besi, yodium, dan asam folat, dapat mengganggu perkembangan otak dan fungsi kognitif.

4) Paparan Prenatal

Kondisi prenatal seperti malnutrisi, paparan alkohol, nikotin, obat-obatan terlarang, atau toksin lingkungan dapat menyebabkan gangguan perkembangan kognitif jangka panjang.

b. Faktor Lingkungan

1) Stimulasi Kognitif

Lingkungan yang kaya stimulasi kognitif dengan berbagai pengalaman, mainan edukatif, buku, dan kesempatan eksplorasi mendorong perkembangan kognitif yang optimal. Kurangnya stimulasi dapat menyebabkan perlambatan perkembangan.

2) Kualitas Pengasuhan

Gaya pengasuhan responsif yang memberikan dukungan emosional dan kognitif yang tepat mendorong perkembangan kognitif yang

sehat. Interaksi parent-child yang positif dan penuh perhatian memfasilitasi pembelajaran dan eksplorasi.

3) Lingkungan Fisik

Kondisi tempat tinggal, termasuk keamanan, kebersihan, dan ketersediaan ruang untuk bermain dan belajar, mempengaruhi kesempatan untuk eksplorasi dan stimulasi kognitif.

4) Teknologi dan Media

Paparan terhadap teknologi dan media, baik dalam hal konten maupun durasi, dapat berdampak positif atau negatif tergantung pada karakteristik penggunaannya.¹⁷

c. Faktor Sosial-Budaya

1) Interaksi Sosial

Sesuai dengan teori Vygotsky, interaksi dengan orang tua, pengasuh, saudara, teman sebaya, dan orang dewasa lainnya sangat penting untuk perkembangan kognitif. Interaksi ini menyediakan konteks untuk pembelajaran dan pemodelan perilaku.

2) Pendidikan Formal dan Informal

¹⁷ Raoza, V. (2024). Implementasi Media Visual Gambar untuk Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di Tadikal Al Fikh Orchard Pendamar Indah 2 Selangor Malaysia. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 4(3), 1252–1266.
<https://doi.org/10.37481/jmh.v4i3.1069>

Kualitas dan aksesibilitas pendidikan, baik formal maupun informal, berpengaruh signifikan terhadap perkembangan pengetahuan, keterampilan berpikir, dan kemampuan pemecahan masalah.

3) Bahasa dan Komunikasi

Lingkungan bahasa yang kaya dan kesempatan untuk komunikasi bermakna mendukung perkembangan keterampilan bahasa dan pemikiran, yang saling terkait erat dengan perkembangan kognitif.

4) Nilai dan Praktik Budaya

Setiap budaya memiliki nilai, keyakinan, dan praktik spesifik yang membentuk apa yang dianggap pengetahuan penting dan cara berpikir yang dihargai, sehingga mempengaruhi arah dan fokus perkembangan kognitif.

d. Faktor Emosional dan Motivasional

1) Keadaan Emosional

Kondisi emosional anak, termasuk kesejahteraan psikologis, rasa aman, dan tingkat stres, mempengaruhi kemampuan mereka untuk belajar dan mengembangkan keterampilan kognitif.

2) Motivasi dan Minat

Motivasi intrinsik, rasa ingin tahu, dan minat pada topik tertentu mendorong eksplorasi, pemecahan masalah, dan pembelajaran yang lebih mendalam.

3) Self-Efficacy dan Mindset

Keyakinan anak tentang kemampuan mereka dan pandangan tentang kecerdasan (fixed vs. growth mindset) mempengaruhi bagaimana mereka mendekati tantangan kognitif dan bertahan dalam menghadapi kesulitan.

e. Faktor Sosial-Ekonomi

1) Status Sosial-Ekonomi (SES)

SES keluarga berhubungan dengan faktor-faktor seperti akses terhadap sumber daya pendidikan, kualitas nutrisi, tingkat stres keluarga, dan kesempatan untuk aktivitas pengayaan, yang semuanya mempengaruhi perkembangan kognitif.

2) Kemiskinan dan Kekurangan

Kemiskinan kronis dan kekurangan material dapat berdampak negatif pada perkembangan kognitif melalui berbagai mekanisme, termasuk stres toksik, nutrisi buruk, dan kurangnya akses terhadap sumber daya dan kesempatan.¹⁸

D. Indikator Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif individu dapat diamati melalui berbagai indikator yang mencerminkan kemampuan mental, proses berpikir, dan pemecahan masalah pada setiap tahap kehidupan. Indikator-indikator ini tidak hanya penting untuk memahami perkembangan normal, tetapi juga untuk mengidentifikasi potensi keterlambatan atau keunggulan

¹⁸ Daryanto. (2010). Media Pembelajaran. Yogyakarta: Gava Media.hlm 65

dalam perkembangan. Indikator perkembangan kognitif bervariasi sesuai dengan tahapan usia dan mencakup berbagai domain kognitif seperti persepsi, perhatian, memori, bahasa, pemikiran logis, dan fungsi eksekutif. Berikut adalah penjelasan komprehensif tentang indikator perkembangan kognitif berdasarkan tahapan usia dan domain kognitif spesifik.¹⁹

a. Masa Bayi (0-12 bulan)

Periode awal kehidupan ditandai dengan perkembangan kognitif yang sangat pesat melalui interaksi sensorik dan motorik dengan lingkungan. Pada masa bayi, perkembangan kognitif terutama terlihat melalui kemampuan bayi untuk memproses informasi sensorik, merespons stimulasi, dan mulai memahami hubungan sebab-akibat dasar. Bayi yang baru lahir awalnya mengandalkan refleks bawaan, namun segera mulai mengembangkan kemampuan untuk mengkoordinasikan input sensorik dengan tindakan motorik. Pada usia 3-4 bulan, bayi mulai menunjukkan minat pada wajah manusia, mengikuti objek bergerak dengan mata mereka, dan merespons suara manusia dengan perhatian khusus. Sekitar usia 5-7 bulan, mereka mulai menunjukkan pemahaman awal tentang permanensi objek, mencari benda yang tersembunyi sebagian dan mengembangkan ekspektasi tentang bagaimana objek berperilaku di lingkungan mereka.

¹⁹ Daryanto. (2010). Media Pembelajaran. Yogyakarta: Gava Media. Hlm 90

Menjelang akhir tahun pertama, bayi dapat secara sengaja mencari objek tersembunyi (pemahaman penuh tentang permanensi objek), menunjukkan perilaku yang berorientasi pada tujuan, menggunakan alat sederhana seperti menarik selimut untuk mendapatkan mainan, dan mendemonstrasikan pemahaman dasar tentang hubungan sebab-akibat melalui eksperimentasi aktif dengan lingkungan mereka.²⁰

b. Masa Batita (1-3 tahun)

Perkembangan kognitif pada masa batita ditandai dengan kemunculan pemikiran simbolik dan peningkatan kemampuan bahasa yang dramatis. Anak-anak pada tahap ini secara bertahap beralih dari pemahaman dunia melalui tindakan langsung menjadi kemampuan untuk merepresentasikan pengalaman dan objek secara mental. Pada usia 12-18 bulan, batita mulai terlibat dalam permainan simbolik sederhana, seperti berpura-pura minum dari cangkir kosong atau menelepon dengan mainan. Mereka juga menunjukkan pemahaman fungsional tentang objek sehari-hari dan dapat mengikuti instruksi sederhana. Antara usia 18-24 bulan, kemampuan bahasa berkembang pesat, dengan anak-anak mulai menggabungkan kata-kata menjadi frasa dua kata dan menunjukkan pemahaman tentang konsep kategori dasar.

Mereka mulai mengelompokkan objek berdasarkan karakteristik yang jelas seperti ukuran atau warna, dan mengenali hubungan antara

²⁰ Hasan, M. I. (2002). Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya. Jakarta: Ghalia Indonesia hlm 89

objek dan representasinya dalam gambar. Pada usia 2-3 tahun, batita menunjukkan peningkatan kompleksitas dalam permainan simbolik, sering melibatkan narasi singkat dan mengambil peran berbeda. Mereka mengembangkan pemahaman tentang konsep ruang (seperti di dalam/di luar, di atas/di bawah), mulai menghitung secara verbal meskipun belum sepenuhnya memahami konsep jumlah, dan menunjukkan kemampuan memecahkan masalah sederhana melalui trial-and-error dan peniruan strategi yang diamati.²¹

c. Masa Prasekolah (3-5 tahun)

Periode prasekolah membawa perkembangan signifikan dalam kemampuan kognitif anak, meskipun pemikiran mereka masih dibatasi oleh egosentrisme dan intuisi daripada logika. Pada tahap ini, anak-anak mengembangkan kapasitas untuk menggunakan simbol mental dengan lebih fleksibel dan mulai memahami aturan sosial serta konsep abstrak sederhana.

Anak prasekolah menunjukkan peningkatan kemampuan dalam pengklasifikasian, mampu mengelompokkan objek berdasarkan beberapa atribut seperti warna, bentuk, dan ukuran, meskipun mereka mungkin kesulitan memahami hierarki klasifikasi. Pemahaman numerik mereka berkembang dari menghitung secara hafalan menjadi pemahaman dasar

²¹ Abdul Salam, Pratiwi, & Syamsidar. (2023). Perkembangan Kognitif Anak Menggunakan Media Buku Cerita Bergambar. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 6(7), 713–718.
<https://doi.org/10.56338/jks.v6i7.3828>

tentang korespondensi satu-ke-satu dan konservasi jumlah pada beberapa kasus sederhana. Anak-anak pada usia ini juga menunjukkan keinginan kuat untuk memahami dunia, yang terlihat dari pertanyaan "mengapa" dan "bagaimana" yang tak ada habisnya.²²

D. Media Gambar

Dalam dunia pendidikan modern, keberadaan media pembelajaran menjadi suatu komponen yang tidak dapat dipisahkan dari proses belajar mengajar. Media pembelajaran telah mengalami evolusi yang signifikan sejalan dengan perkembangan teknologi dan pemahaman tentang proses pembelajaran. Para ahli pendidikan telah lama menyadari bahwa pembelajaran yang efektif membutuhkan sarana yang dapat membantu menjembatani antara konsep abstrak dengan realitas konkret.²³

Media pembelajaran sebagai segala bentuk perantara yang digunakan untuk menyampaikan atau menyebarkan ide, gagasan, atau pendapat sehingga dapat sampai kepada penerima. Media pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu semata, tetapi juga sebagai pembawa informasi atau pesan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

²² Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2012). *How to Design and Evaluate Research in Education* (8th ed.). New York: McGraw-Hill.

²³ Abdul Salam, Pratiwi, & Syamsidar. (2023). Perkembangan Kognitif Anak Menggunakan Media Buku Cerita Bergambar. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 6(7), 713–718.
<https://doi.org/10.56338/jks.v6i7.3828>

1. Media Gambar Sebagai Media Pembelajaran

Di antara berbagai jenis media pembelajaran yang ada, media gambar menempati posisi yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Media gambar merupakan salah satu bentuk media visual yang dapat diamati oleh setiap orang yang memandangnya sebagai wujud perpindahan dari keadaan yang sebenarnya, baik mengenai pemandangan, benda, barang-barang atau suasana kehidupan. Media gambar adalah media yang paling umum dipakai dalam pembelajaran karena sifatnya yang universal, mudah dimengerti, dan tidak terikat oleh keterbatasan bahasa.

Media gambar memiliki karakteristik yang unik dalam menyampaikan pesan pembelajaran. Gambar dapat berbicara lebih banyak daripada seribu kata, ungkapan ini mencerminkan betapa kuatnya pesan yang dapat disampaikan melalui gambar. Dalam konteks pembelajaran, media gambar dapat membangkitkan motivasi dan minat siswa, membantu mengembangkan kemampuan berbahasa, membantu siswa menafsirkan dan mengingat isi pelajaran yang berkenaan dengan gambar-gambar tersebut.

2. Aspek Psikologis Penggunaan Media Gambar

Penggunaan media gambar dalam pembelajaran memiliki landasan psikologis yang kuat. Teori pemrosesan informasi menjelaskan bahwa informasi visual yang diterima otak akan diproses secara berbeda dengan informasi verbal. Menurut

penelitian dalam bidang psikologi kognitif, manusia memiliki kapasitas yang lebih besar dalam memproses dan mengingat informasi visual dibandingkan dengan informasi verbal semata. Hal ini diperkuat oleh pendapat Piaget tentang tahap perkembangan kognitif anak, di mana pada tahap operasional konkret (7-11 tahun), anak membutuhkan media yang dapat mengkonkretkan konsep-konsep abstrak.

3. Fungsi dan Manfaat Media Gambar dalam Pembelajaran

Media gambar memiliki fungsi yang kompleks dalam menunjang proses pembelajaran. Menguraikan bahwa fungsi media gambar tidak hanya sebatas pada fungsi atensi yang menarik perhatian siswa, tetapi juga mencakup fungsi afektif, kognitif, dan kompensatoris.

Fungsi afektif terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar teks yang bergambar. Fungsi kognitif terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar. Sedangkan fungsi kompensatoris terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual memberikan konteks untuk memahami teks dan membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya

kembali.²⁴

4. Implementasi Media Gambar dalam Pembelajaran Modern

Dalam era digital seperti sekarang, implementasi media gambar telah mengalami transformasi yang signifikan. penggunaan media gambar dalam pembelajaran modern tidak lagi terbatas pada gambar cetak konvensional, tetapi telah berkembang menjadi berbagai format digital yang lebih fleksibel dan interaktif. Hal ini membuka peluang yang lebih luas dalam pengembangan strategi pembelajaran yang efektif.

Keberhasilan implementasi media gambar dalam pembelajaran sangat bergantung pada bagaimana guru memahami prinsip-prinsip pemilihan dan penggunaan media gambar yang tepat. Pentingnya memperhatikan kriteria dalam pemilihan media gambar, seperti keaslian gambar, kesederhanaan, komposisi yang jelas, fotografi yang berkualitas, serta nilai artistik. Selain itu, guru juga perlu mempertimbangkan karakteristik peserta didik, tujuan pembelajaran, serta kondisi lingkungan belajar.

5. Dampak Penggunaan Media Gambar terhadap Hasil Belajar

Berbagai penelitian telah menunjukkan dampak positif penggunaan media gambar terhadap hasil belajar siswa. Media gambar terbukti dapat meningkatkan pemahaman konsep, daya

²⁴ Di, K. B., Wekoila, T., & Konawe, K. (2024). *Meningkatkan Kemampuan Kognitif Melalui Media Gambar Pada Anak*. 3(1).

ingat, dan kemampuan analisis siswa. Selain itu, penggunaan media gambar juga berpengaruh positif terhadap motivasi belajar dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan temuan yang menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan media visual dapat meningkatkan retensi informasi hingga 89% dibandingkan pembelajaran tanpa media visual.

6. Tantangan dan Prospek Pengembangan Media Gambar

Meski memiliki berbagai keunggulan, penggunaan media gambar juga menghadapi beberapa tantangan dalam implementasinya. Keterbatasan ukuran, kesulitan dalam menampilkan gerak, dan kemungkinan interpretasi yang berbeda-beda merupakan beberapa kendala yang perlu diatasi. Namun, dengan perkembangan teknologi digital dan multimedia, prospek pengembangan media gambar dalam pembelajaran menjadi semakin luas. Integrasi media gambar dengan teknologi augmented reality dan virtual reality membuka dimensi baru dalam pengembangan media pembelajaran visual yang lebih interaktif dan efektif.²⁵

E. Penelitian Relevan Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Suyanto Tahun 2021 berjudul "Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak TK" menunjukkan bahwa penggunaan media gambar secara konsisten selama 8

²⁵ Daryanto. (2010). Media Pembelajaran. Yogyakarta: Gava Media.

minggu mampu meningkatkan kemampuan klasifikasi dan pengenalan pola pada anak usia 4-5 tahun. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan rata-rata skor kognitif anak sebesar 42% dari kondisi awal, dengan peningkatan terbesar pada aspek kemampuan membedakan warna dan bentuk.²⁶

2. Penelitian lain yang dilakukan oleh Arifin dan Wartini Tahun 2022 dengan judul "Implementasi Media Visual dalam Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini" menemukan bahwa penggunaan media gambar berbasis tematik membantu anak mengembangkan keterampilan memecahkan masalah. Penelitian ini menggunakan sampel 25 anak TK kelompok B dengan rentang usia 5-6 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang terpapar media gambar secara intensif menunjukkan kemampuan memecahkan masalah yang lebih baik dibandingkan kelompok kontrol, dengan peningkatan signifikan pada kemampuan mengidentifikasi hubungan sebab-akibat sebesar 38%.²⁷
3. Nuraeni Tahun 2023 dalam penelitiannya yang berjudul "Efektivitas Media Gambar Interaktif dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Logis Anak Usia 4-6 Tahun" menggunakan pendekatan eksperimental dengan 60 anak dari 3 TK berbeda. Penelitian ini menemukan bahwa penggunaan media gambar interaktif yang melibatkan anak dalam kegiatan

²⁶ Suyanto Tahun 2021 berjudul "Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak TK"

²⁷ Arifin dan Wartini Tahun 2022 dengan judul "Implementasi Media Visual dalam Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini"

menyusun, mengurutkan, dan mencocokkan gambar secara signifikan meningkatkan kemampuan berpikir logis anak. Temuan menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir logis sebesar 45% pada kelompok eksperimen dibandingkan hanya 15% pada kelompok kontrol.²⁸

4. Penelitian Widiastuti Tahun 2023 berjudul "Peran Guru dalam Stimulasi Kognitif Anak Usia Dini melalui Media Visual" menggunakan metode studi kasus dengan wawancara mendalam terhadap 10 guru TK berpengalaman. Penelitian ini menemukan bahwa keterampilan guru dalam merancang dan menggunakan media gambar sangat memengaruhi efektivitas stimulasi kognitif anak. Guru yang terampil mengintegrasikan media gambar dengan metode bertanya terbuka menghasilkan peningkatan aspek kognitif yang lebih signifikan pada anak didiknya, terutama dalam hal kemampuan mengamati, menganalisis, dan menarik kesimpulan sederhana.²⁹
5. Penelitian terbaru oleh Pratiwi dan Susilowati Tahun 2024 dengan judul "Pengembangan Kemampuan Kognitif Anak Usia 3-5 Tahun melalui Kartu Bergambar" menggunakan metode research and development dengan subjek 40 anak dari PAUD di pedesaan. Penelitian ini berhasil mengembangkan media kartu bergambar yang secara khusus dirancang untuk meningkatkan aspek kognitif sesuai tahap perkembangan anak. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan pada kemampuan mengingat,

²⁸ Nuraeni Tahun 2023 dalam penelitiannya yang berjudul "Efektivitas Media Gambar Interaktif dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Logis Anak Usia 4-6 Tahun"

²⁹ Widiastuti Tahun 2023 berjudul "Peran Guru dalam Stimulasi Kognitif Anak Usia Dini melalui Media Visual"

mengenai konsep angka, dan pemahaman konsep ukuran setelah intervensi selama 12 minggu.³⁰

Dari beberapa penelitian di atas, dapat ditemukan kesamaan bahwa seluruh penelitian menunjukkan efektivitas media gambar dalam meningkatkan berbagai aspek kognitif anak usia dini. Semua penelitian juga menekankan pentingnya peran guru dalam mengoptimalkan penggunaan media gambar melalui metode pembelajaran yang tepat. Selain itu, penelitian-penelitian tersebut sepakat bahwa keterlibatan aktif anak dalam menggunakan media gambar memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan pembelajaran pasif.

Perbedaan dari penelitian-penelitian tersebut terletak pada aspek kognitif spesifik yang diteliti, dimana penelitian Suyantolebih berfokus pada kemampuan klasifikasi dan pengenalan pola, sementara penelitian Arifin dan Wartini menekankan pada keterampilan memecahkan masalah. Penelitian Nuraeni secara khusus meneliti kemampuan berpikir logis, sedangkan Widiastuti lebih menekankan pada peran keterampilan guru. Perbedaan lainnya terlihat pada metodologi penelitian, dimana beberapa menggunakan pendekatan kualitatif, sementara yang lain menggunakan metode eksperimental atau penelitian pengembangan. Variasi juga terlihat pada rentang usia subjek penelitian, durasi intervensi, serta jenis media

³⁰ Pratiwi dan Susilowati Tahun 2024 dengan judul "Pengembangan Kemampuan Kognitif Anak Usia 3-5 Tahun melalui Kartu Bergambar"

gambar yang digunakan, mulai dari kartu bergambar sederhana hingga media gambar interaktif berbasis digital.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian kualitatif yaitu suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif. Proses penelitian ini yaitu melakukan observasi terhadap orang dalam kehidupannya sehari-hari.

Penelitian ini merupakan studi kasus yang dilakukan di PAUD Terpadu Teladan untuk mengeksplorasi upaya guru dalam menggunakan media gambar untuk meningkatkan aspek perkembangan kognitif anak usia dini. PAUD Teladan dipilih sebagai subjek penelitian karena memiliki karakteristik unik dalam menerapkan pendekatan pedagogis yang berfokus pada perkembangan holistik anak. Meskipun demikian, observasi awal menunjukkan adanya variasi signifikan dalam kualitas dan intensitas penggunaan media gambar oleh para guru di PAUD ini.

Beberapa guru telah menunjukkan kemampuan inovatif dalam merancang media gambar yang kreatif dan bermakna, sementara yang lain masih menggunakan pendekatan konvensional yang kurang memaksimalkan potensi media visual. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara komprehensif strategi, metode, dan

pendekatan yang dikembangkan oleh guru PAUD Teladan dalam merancang, memilih, dan mengimplementasikan media gambar untuk mendukung perkembangan kognitif anak usia dini.

Kajian utama penelitian kualitatif adalah fenomena atau kejadian yang berlangsung dalam situasi sosial tertentu.³¹ Fenomena yang dimaksud adalah upaya guru dalam meningkatkan aspek perkembangan anak usia dini melalui media gambar di PAUD Desa Teladan Kecamatan Curup Selatan. Jadi kajian utama penelitian kualitatif adalah upaya guru dalam meningkatkan aspek perkembangan anak usia dini melalui media gambar di PAUD Desa Teladan Kecamatan Curup Selatan.

B. Subjek Objek Penelitian

Penentuan subjek dan objek penelitian adalah usaha penentuan sumber data, artinya dari mana data penelitian dapat diperoleh.

1. Subjek Penelitian

Subjek atau dalam penelitian ini adalah Guru di PAUD Desa Teladan Kecamatan Curup Selatan.

³¹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014, hlm. 140.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian, tempat penelitian ini di PAUD Desa Teladan Kecamatan Curup Selatan untuk menghimpun data secara langsung dari lapangan dengan cara bertatap.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap permasalahan-permasalahan yang diselidiki dalam arti luas. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu *Participant observation* (observasi berperan serta) dan *Non Participant observation* (observasi non partisipan).

Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Non Participant observation* (observasi non partisipan), dalam observasi ini peneliti tidak terlibat dalam kegiatan guru yang diteliti melainkan hanya sebagai pengamat. Peneliti mengumpulkan data dengan cara mengamati dan mencatat hal-hal yang dianggap mempunyai kaitan dengan objek penelitian.

Tabel 3.1

Lembar Observasi

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Ya	Tidak	Catatan
1	Pemilihan dan Persiapan Media Gambar				

	a. Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	Guru memilih media gambar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran kognitif yang ingin dicapai			
	b. Keberagaman jenis media gambar	Guru menyediakan berbagai jenis media gambar (realistis, ilustrasi, diagram, dll)			
	c. Kualitas visual media gambar	Media gambar memiliki resolusi, warna, dan ukuran yang memadai untuk menarik perhatian anak			
	d. Keamanan dan kesesuaian konten	Media gambar bebas dari unsur yang tidak pantas atau dapat menimbulkan ketakutan pada anak			
2	Implementasi Strategi Pembelajaran Berbasis Visual				
	a. Penggunaan teknik storytelling visual	Guru menggunakan gambar-gambar untuk menyampaikan cerita yang koheren dan bermakna			

	b. Pembelajaran interaktif	Anak terlibat aktif dalam mengidentifikasi, mengklasifikasi, membandingkan, dan menganalisis gambar			
	c. Penggunaan questioning yang efektif	Guru mengajukan pertanyaan terbuka untuk merangsang proses berpikir kritis anak			
	d. Diferensiasi berdasarkan kemampuan individual	Guru menyesuaikan tingkat kompleksitas pertanyaan dan tugas sesuai kemampuan anak			
3.	Pengembangan Kemampuan Observasi dan Analisis				
	a. Guided observation	Anak dibimbing untuk memfokuskan perhatian pada aspek-aspek tertentu dari gambar secara sistematis			
	b. Aktivitas compare and contrast	Anak diminta mengidentifikasi persamaan dan perbedaan antar gambar			
	c. Diskusi	Anak berbagi			

	kelompok	observasi dan analisis mereka serta belajar dari perspektif teman-teman			
5.	Pengembangan Bahasa dan Komunikasi				
	a. Deskripsi verbal gambar	Anak didorong untuk mendeskripsikan apa yang mereka lihat dalam gambar			
	b. Aktivitas story creation	Anak menyusun gambar-gambar menjadi urutan yang logis dan menceritakan cerita berdasarkan gambar			
	c. Diskusi dan debat	Guru memfasilitasi diskusi dan perdebatan berdasarkan gambar untuk mengembangkan kemampuan argumentasi			

2. Metode Interview / Wawancara

Definisikan interview sebagai berikut. “a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a

particular topic”. Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.³² Metode ini digunakan tatap muka langsung dan mewawancarai sumber data terkait dengan data-data yang diperlukan untuk mendukung penelitian ini.

1. Wawancara Semi terstruktur (*Semistructure Interview*), wawancara ini termasuk kategori *in-dept* interview dimana pelaksanaannya lebih bebas dibanding wawancara terstruktur. Wawancara ini bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat.

Tabel 3.2

Kisi-Kisi Wawancara

No	Indikator	Aspek	Deskripsi
1	• Anak mampu mengidentifikasi objek dalam gambar • Anak dapat membedakan warna, bentuk, dan ukuran • Anak mampu mengenali detail-detail kecil dalam gambar	Guru menggunakan media gambar yang beragam untuk melatih kemampuan anak dalam mengamati dan mempersepsikan informasi visual. Melalui kegiatan	Kemampuan Klasifikasi dan Kategorisasi

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Alfabeta, Bandung, 2010.hlm. 231.

		"mencari perbedaan", "mencocokkan gambar", dan "tebak gambar", anak belajar memfokuskan perhatian dan mengembangkan ketajaman visual yang menjadi dasar kemampuan kognitif lainnya.	
2	Kemampuan Klasifikasi dan Kategorisasi	• Anak dapat mengelompokkan gambar berdasarkan kategori tertentu • Anak mampu mengidentifikasi persamaan dan perbedaan • Anak dapat membuat klasifikasi sederhana (besar-kecil, hidup-mati)	Guru menyediakan berbagai gambar yang dapat dikelompokkan berdasarkan tema, warna, bentuk, atau fungsi. Kegiatan seperti "sortir gambar hewan dan tumbuhan" atau "kelompokkan alat transportasi" membantu anak mengembangkan kemampuan berpikir logis dan

			mengorganisir informasi secara sistematis.
3	Kemampuan Memori dan Ingatan	• Anak mampu mengingat gambar yang telah dilihat • Anak dapat menceritakan kembali urutan gambar • Anak mampu mengenali gambar yang hilang atau berubah	Guru menggunakan permainan memori visual seperti "memory card", "urutan cerita bergambar", dan "apa yang hilang?" untuk melatih daya ingat anak. Media gambar membantu anak menyimpan informasi dalam bentuk visual yang lebih mudah diingat dan dipanggil kembali ketika dibutuhkan.
4	Kemampuan Pemecahan Masalah dan Berpikir Kritis	• Anak dapat menyelesaikan puzzle gambar • Anak mampu memprediksi kelanjutan pola gambar • Anak dapat	Guru memberikan tantangan berupa puzzle, maze bergambar, atau gambar yang menceritakan masalah sederhana yang

		menganalisis situasi dalam gambar dan memberikan solusi	harus dipecahkan anak. Kegiatan ini melatih anak untuk berpikir sistematis, menganalisis hubungan sebab-akibat, dan mencari alternatif solusi melalui representasi visual
5	Kemampuan Bahasa dan Simbolisasi	• Anak dapat menceritakan isi gambar dengan kata-kata • Anak mampu menghubungkan gambar dengan konsep atau kata • Anak dapat membuat cerita berdasarkan rangkaian gambar	Guru menggunakan gambar sebagai stimulus untuk mengembangkan kemampuan verbal anak. Melalui kegiatan "bercerita dengan gambar", "tebak kata dari gambar", dan "susun cerita bergambar", anak belajar menghubungkan representasi visual dengan simbol bahasa, yang merupakan fondasi penting

			untuk kemampuan literasi di masa depan.
--	--	--	---

Wawancara yang digunakan oleh penulis yaitu wawancara Semi Terstniktur yaitu wawancara yang bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Interview ini ditujukan kepada kepala sekolah, guru dan siswa untuk menghimpun di PAUD Desa Teladan Kecamatan Curup Selatan.

3. Metode Dokumentasi

Pengertian dokumentasi adalah “Mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip buku, surat kabar/majalah, prasasti,notulen rapat, buku agenda dan lainnya”.Dengan demikian metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan jalan mengumpulkan data-data tertulis atau tercetak, visi dan misi, keadaan gurudi PAUD Terpadu Desa Teladan Kecamatan Curup Selatan. Dari beberapa metode pengumpulan data tersebut, sebagai metode pokok penulis menggunakan observasi, sedangkan metode penunjang adalah interview dan dokumentasi.

D. Teknik Analisa Data

Analisa data adalah tahap terpenting dan menentukan dalam sebuah penelitian setelah data terkumpul dengan lengkap dari lapangan, data kemudian diolah dan dianalisa dengan seksama sehingga berhasil

menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian. Setelah data diperoleh dari lokasi penelitian dan sudah terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah mengklasifikasikan data-data tersebut. Penelitian ini bersifat deskriptif, jadi data yang diperoleh adalah jenis data kualitatif. Analisa kualitatif ini dipergunakan dengan cara menguraikan dan merinci kalimat-kalimat yang ada, sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada. Miles dan Huberman dalam Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.³³

Adapun langkah-langkah yang ditempuh untuk menganalisis data yaitu:

- 1) Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Maksudnya mereduksi data yaitu memilih data yang relevan dan bermakna sehingga memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan melakukan pengumpulan data selanjutnya.
- 2) Mendisplay data. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.³⁴ Maksudnya yaitu setelah memilih data yang relevan dan bermakna

kemudian data tersebut didisplay yaitu digeraikan atau diuraikan secara rinci.

- 3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Sesuai dengan model interaktif, verifikasi akan dilakukan dengan melihat kembali pada reduksi data maupun display data, sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari data yang dianalisis. Dalam menarik kesimpulan penulis menggunakan analisis cara berfikir induktif yaitu berangkat dari pengetahuan yang bersifat khusus dan bertitik tolak pada pengetahuan yang khusus, kita hendak menilai suatu kejadian- kejadian yang bersifat umum.

Maksudnya yaitu mengungkapkan data yang diperoleh melalui jalan pemikiran yang khusus kepada pemikiran yang umum yang kemudian memberikan jalan pembuktian menuju suatu kebenaran yang ilmiah. Dengan kata lain yaitu suatu cara menganalisa data-data yang diperoleh dari lapangan tentang penerapan media gambar dalam meningkatkan upaya guru dalam meningkatkan aspek perkembangan anak usia dini melalui media gambar di PAUD Terpadu Desa Teladan Kecamatan Curup Selatan secara rinci, kemudian dari data- data tersebut ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum.

Berdasarkan uraian diatas, berfikir induktif adalah cara berfikir yang berangkat dari fakta atau peristiwa yang konkrit dan khusus, kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum. Dengan kata lain, cara berfikir induktif adalah suatu proses analisis yang bertitik tolak dari peristiwa yang

bersifat khusus kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum. Langkah berfikir induktif ini dilakukan untuk mengungkap penerapan media gambar dalam upaya guru dalam meningkatkan aspek perkembangan anak usia dini melalui media gambar di PAUD Terpadu Desa Teladan Kecamatan Curup Selatan.

E. Uji Keabsahan Data (Triangulasi)

Triangulasi merupakan perbedaan multi metode yang dilakukan peneliti saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Memotret fenomena tunggal dari sudut yang berbeda-beda memungkinkan diperoleh tingkat kebenaran yang handal. Karena itu, triangulasi ialah usaha mengecek kebenaran data yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda-beda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin perbedaan yang terjadi pada saat pengumpulan data dan analisis data.

Peneliti menggunakan triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Dalam pengertiannya triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian.³⁵

Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga

³⁵ Moloeng Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Rosdakarya, Bandung, 2004 hlm. 3

dilakukan untuk memperkaya data.

Triangulasi juga dapat berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data, karena itu triangulasi bersifat reflektif.³⁶ membedakan empat macam triangulasi diantaranya dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Pada penelitian ini, peneliti hanya menggunakan teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan sumber.

Triangulasi dengan sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan latar yang berbeda dalam penelitian kualitatif, langkah untuk mencapai kepercayaan itu adalah:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

³⁶ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Tarsito, Bandung, 2003, hlm 115

³⁷ Moleong Lexy J, *Op Cit*, hlm. 115

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum PAUD Teladan

1. Sejarah PAUD Teladan Rejang Lebong

Sejarah PAUD Teladan Rejang Lebong tidak dapat dipisahkan dari perjalanan panjang perkembangan pendidikan anak usia dini di Kabupaten Rejang Lebong, yang merupakan bagian integral dari provinsi Bengkulu. Sebagai sebuah institusi pendidikan yang mengemban misi mulia dalam membentuk generasi penerus bangsa sejak usia dini, PAUD Teladan Rejang Lebong berdiri atas dasar kebutuhan masyarakat akan layanan pendidikan berkualitas yang dapat mengoptimalkan potensi tumbuh kembang anak-anak di daerah yang kaya akan budaya Rejang ini.

Kabupaten Rejang Lebong, yang secara geografis terletak di sebelah timur Provinsi Bengkulu dengan luas wilayah mencapai 151.576 hektare, memiliki karakteristik geografis berupa daerah perbukitan dengan mayoritas penduduk berprofesi sebagai petani. Kondisi geografis dan demografis ini memberikan tantangan tersendiri dalam pengembangan layanan pendidikan, khususnya pendidikan anak usia dini yang memerlukan pendekatan khusus dan fasilitas yang memadai. Dalam konteks inilah PAUD Teladan Rejang Lebong hadir

sebagai salah satu pionir dalam memberikan layanan pendidikan berkualitas bagi anak-anak usia dini di wilayah ini.

Perjalanan sejarah PAUD Teladan Rejang Lebong dimulai dari kesadaran akan pentingnya pendidikan anak usia dini yang mulai berkembang di Indonesia pada awal abad ke-21. Momentum ini sejalan dengan semakin kuatnya pemahaman masyarakat dan pemerintah tentang golden age atau masa keemasan anak, yakni periode 0-6 tahun yang merupakan masa paling kritis dalam pembentukan karakter, kecerdasan, dan kepribadian anak. Di Rejang Lebong, kesadaran ini mulai tumbuh seiring dengan meningkatnya tingkat pendidikan masyarakat dan dorongan dari pemerintah daerah untuk mengembangkan sektor pendidikan sebagai investasi jangka panjang.³⁷

2. Data Guru

Tabel 4.1
Data Guru

No	Nama	Jabatan
1.	Eva Yuliana, A.Ma	Kepala Sekolah
2.	Puji Winarti, S.Pd	Operator Sekolah
3.	Lisa Novriyanti, S.Pd	Guru
4.	Veti Enjelina, S.E	Bendahara Sekolah

³⁷ Data Sekolah PAUD Teladan

5.	Euis Nofita, S.E	Wali Kelas A
6.	Nadya Fajrika, S.Pd	Wali Kelas B

3. Data Siswa

Laki – laki : 26

Perempuan : 20

Nama – nama murid yang telah lulus :

- Aditya Kusuma Wijaya
- Almahira Rania Tian Putri
- Annisa Salsabila Anwar
- Ainayya Fathiyaturahma
- Akio Reli Carlo
- Al Barra Kenzi Arfansyah
- Alifiya Izzah Arafah
- Alvino Alfarezi
- Aqilla Kania
- Asifa Manda Ramadani
- Azka Abiyan Defandra
- Dzakiyah Talita Shaki
- Hillya Khansa Qanita
- Jahiya Qhoirunnisa Kheysa Veryra
- Wildan Keenan
- Mahry Fatma Berlian Setri
- Muhammad Fajar Andika
- Muhammad Zaki Pranata Nauval Tri Cahyadi
- Shadiq Alhafiz Siregar

4. Data Sarana dan Prasarana

a. Ruang Kelas

PAUD Teladan memiliki beberapa ruang kelas untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Sayangnya, skripsi tidak menyebutkan jumlah pasti ruang kelas yang tersedia.

b. Fasilitas Bermain

Terdapat area bermain atau lapangan di lingkungan PAUD Teladan yang dapat digunakan anak-anak untuk bereksplorasi dan mengembangkan kemampuan motorik kasar.

c. Alat Permainan Edukatif (APE)

PAUD Teladan menyediakan berbagai macam APE, baik untuk mengembangkan aspek kognitif, bahasa, motorik, maupun sosial-emosional anak. Namun, skripsi tidak merinci jenis-jenis APE yang tersedia.

d. Media Pembelajaran

Salah satu media pembelajaran yang digunakan secara intensif di PAUD Teladan adalah media gambar. Guru-guru di PAUD ini mengembangkan berbagai jenis media gambar, seperti kartu bergambar, puzzle bergambar, dan buku cerita bergambar.

e. Teknologi Pendukung

Meskipun terbatas, PAUD Teladan telah berupaya memanfaatkan teknologi sederhana seperti proyektor untuk menampilkan gambar-gambar berukuran besar dalam pembelajaran.

f. Dokumentasi dan Administrasi

Guru-guru PAUD Teladan menggunakan portofolio untuk mendokumentasikan perkembangan anak, termasuk hasil karya dan aktivitas dengan menggunakan media gambar.³⁸

B. Hasil Penelitian

1. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Aspek Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Media Gambar Di PAUD Teladan

A. Pemilihan dan Persiapan Media Gambar yang Tepat

Guru di PAUD Teladan memulai upaya peningkatan perkembangan kognitif anak melalui pemilihan media gambar yang tepat dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Proses pemilihan ini melibatkan pertimbangan mendalam terhadap aspek-aspek psikologis, pedagogis, dan developmental yang relevan dengan tahap perkembangan kognitif anak usia 3-6 tahun. Guru melakukan analisis terhadap kebutuhan belajar individual setiap anak, mempertimbangkan tingkat kemampuan kognitif, minat, dan gaya belajar yang berbeda-beda.

Dalam tahap persiapan, guru mengumpulkan berbagai jenis media gambar yang beragam, mulai dari gambar realistis, gambar kartun, ilustrasi sederhana, hingga gambar abstrak yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman anak. Media gambar yang dipilih mencakup gambar benda-benda konkret yang familiar dengan kehidupan sehari-

³⁸ Data Sekolah PAUD Teladan

hari anak, seperti gambar buah-buahan, hewan, kendaraan, anggota keluarga, dan aktivitas harian. Guru juga mempersiapkan gambar yang menggambarkan konsep-konsep abstrak seperti emosi, cuaca, musim, dan konsep matematika dasar yang disajikan dalam bentuk visual yang menarik dan mudah dipahami.

Kualitas visual media gambar menjadi perhatian utama, dimana guru memastikan gambar memiliki resolusi yang baik, warna yang cerah dan kontras, serta ukuran yang proporsional untuk dapat dilihat dengan jelas oleh seluruh anak dalam kelas. Guru juga mempertimbangkan aspek keamanan dan kesesuaian konten, memastikan semua gambar bebas dari unsur-unsur yang tidak pantas atau dapat menimbulkan ketakutan pada anak. Proses kurasi ini melibatkan evaluasi berkelanjutan terhadap efektivitas setiap media gambar dalam mencapai tujuan pembelajaran kognitif yang telah ditetapkan.³⁹

B. Implementasi Strategi Pembelajaran Berbasis Visual

Implementasi strategi pembelajaran berbasis visual di PAUD Teladan dilakukan melalui pendekatan yang sistematis dan terstruktur, namun tetap fleksibel untuk menyesuaikan dengan

³⁹ Abdul Salam, Pratiwi, & Syamsidar. (2023). Perkembangan Kognitif Anak Menggunakan Media Buku Cerita Bergambar. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 6(7), 713–718.
<https://doi.org/10.56338/jks.v6i7.3828>

dinamika pembelajaran di kelas. Guru mengintegrasikan media gambar ke dalam berbagai aktivitas pembelajaran harian, tidak hanya sebagai alat bantu visual, tetapi sebagai komponen inti yang mendorong proses berpikir kognitif anak. Strategi ini dimulai dengan pembukaan pembelajaran yang menarik perhatian anak melalui gambar-gambar yang provokatif dan merangsang rasa ingin tahu.

Guru menggunakan teknik storytelling visual, dimana gambar-gambar dirangkai menjadi cerita yang koheren dan bermakna, memungkinkan anak untuk mengembangkan kemampuan sekuensial, pemahaman sebab-akibat, dan kemampuan prediksi. Melalui metode ini, anak tidak hanya melihat gambar secara pasif, tetapi aktif terlibat dalam proses konstruksi makna dan pemahaman. Guru juga menerapkan strategi pembelajaran interaktif dimana anak diminta untuk mengidentifikasi, mengklasifikasikan, membandingkan, dan menganalisis berbagai elemen dalam gambar.

Teknik questioning yang efektif diterapkan untuk merangsang proses berpikir kritis anak. Guru mengajukan pertanyaan terbuka yang mendorong anak untuk mengobservasi detail, membuat inferensi, dan menghubungkan informasi visual dengan pengetahuan sebelumnya. Pertanyaan-pertanyaan seperti "Apa yang kamu lihat dalam gambar ini?", "Mengapa menurutmu hal ini

terjadi?", "Apa yang akan terjadi selanjutnya?" menjadi katalis untuk mengaktifkan proses kognitif yang kompleks. Strategi differensiasi juga diterapkan, dimana guru menyesuaikan tingkat kompleksitas pertanyaan dan tugas berdasarkan kemampuan individual anak.⁴⁰

C. Pengembangan Kemampuan Observasi dan Analisis

Pengembangan kemampuan observasi dan analisis menjadi fokus utama dalam upaya peningkatan kognitif anak melalui media gambar di PAUD Teladan. Guru secara sistematis melatih anak untuk mengembangkan keterampilan observasi yang detail dan terarah, dimulai dari observasi sederhana terhadap karakteristik fisik objek dalam gambar hingga observasi yang lebih kompleks terhadap hubungan antar elemen dan konteks situasional. Proses ini dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan, memungkinkan anak untuk mengembangkan kemampuan observasi yang semakin sophisticated.⁴¹

⁴⁰ Abdul Salam, Pratiwi, & Syamsidar. (2023). Perkembangan Kognitif Anak Menggunakan Media Buku Cerita Bergambar. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 6(7), 713–718.
<https://doi.org/10.56338/jks.v6i7.3828>

⁴¹ Di, K. B., Wekoila, T., & Konawe, K. (2024). *Meningkatkan Kemampuan Kognitif Melalui Media Gambar Pada Anak*. 3(1).

Guru menggunakan teknik guided observation, dimana anak dibimbing untuk memfokuskan perhatian pada aspek-aspek tertentu dari gambar secara sistematis. Anak diajarkan untuk mengamati dari keseluruhan ke bagian-bagian detail, atau sebaliknya, mengembangkan kemampuan untuk melihat forest dan trees secara bersamaan. Teknik ini membantu anak mengembangkan kemampuan attention control dan selective attention yang merupakan fondasi penting untuk kemampuan kognitif yang lebih tinggi.

Kemampuan analisis dikembangkan melalui aktivitas-aktivitas yang mendorong anak untuk mengidentifikasi pola, membuat kategorisasi, dan menemukan hubungan logis antar elemen dalam gambar. Guru memfasilitasi proses ini melalui diskusi kelompok, dimana anak dapat berbagi observasi dan analisis mereka, belajar dari perspektif teman-teman, dan mengembangkan kemampuan reasoning yang lebih matang. Aktivitas compare and contrast menggunakan media gambar menjadi strategi efektif untuk mengasah kemampuan analisis anak, dimana mereka diminta untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan antar gambar, mengembangkan kemampuan discriminative thinking.⁴²

D. Stimulasi Memori dan Kemampuan Mengingat

⁴² Di, K. B., Wekoila, T., & Konawe, K. (2024). *Meningkatkan Kemampuan Kognitif Melalui Media Gambar Pada Anak*. 3(1).

Stimulasi memori dan kemampuan mengingat melalui media gambar di PAUD Teladan dilakukan dengan memanfaatkan kekuatan visual imagery dalam proses encoding, storage, dan retrieval informasi. Guru memahami bahwa anak usia dini memiliki kemampuan visual memory yang sangat baik, dan memanfaatkan kelebihan ini untuk mengembangkan berbagai aspek kemampuan mengingat. Strategi ini melibatkan penggunaan gambar sebagai memory cues yang membantu anak mengasosiasikan informasi verbal dengan representasi visual yang kuat dan mudah diingat.

Guru mengimplementasikan berbagai permainan memori visual yang progressively challenging, dimulai dari simple matching games hingga complex memory sequences. Aktivitas seperti "What's Missing?" dimana anak harus mengingat dan mengidentifikasi gambar yang hilang dari serangkaian gambar, atau "Memory Palace" dimana anak menggunakan gambar untuk mengingat urutan cerita atau informasi, menjadi tools yang efektif untuk mengembangkan working memory dan long-term memory. Repetisi yang bervariasi dan menyenangkan diterapkan untuk memperkuat jejak memori tanpa menyebabkan kebosanan.

Teknik elaborative encoding diterapkan dimana guru membantu anak untuk menghubungkan informasi baru dalam gambar dengan pengetahuan dan pengalaman sebelumnya. Proses ini menciptakan network of associations yang kuat dalam memori anak, memudahkan

proses retrieval di kemudian hari. Guru juga menggunakan strategi chunking, dimana informasi kompleks dalam gambar dipecah menjadi unit-unit yang lebih kecil dan bermakna, memudahkan anak untuk memproses dan mengingat informasi tersebut.⁴³

E. Pengembangan Bahasa dan Komunikasi

Pengembangan bahasa dan komunikasi melalui media gambar di PAUD Teladan merupakan aspek integral yang tidak dapat dipisahkan dari pengembangan kognitif secara keseluruhan. Guru memanfaatkan media gambar sebagai catalyst untuk merangsang ekspresi verbal anak, memperkaya vocabulary, dan mengembangkan kemampuan komunikasi yang efektif. Proses ini dimulai dengan encouraging anak untuk mendeskripsikan apa yang mereka lihat dalam gambar, menggunakan bahasa yang tepat dan detail.

Guru secara konsisten memperkenalkan kosakata baru melalui konteks visual yang konkret, membantu anak untuk memahami makna kata tidak hanya secara definitional tetapi juga contextual. Teknik labeling dan describing diterapkan secara intensif, dimana anak didorong untuk memberikan label verbal pada objek, aktivitas, dan konsep yang terdapat dalam gambar. Proses ini tidak

⁴³ Harefa, E., Afendi, A. R., Karuru, P., Sulaeman, & Wote, A. Y. V. (2024). *Buku Ajar: Teori Belajar dan Pembelajaran*.hlm 35

hanya memperkaya vocabulary tetapi juga mengembangkan kemampuan kategorisasi dan konseptualisasi yang merupakan fondasi penting untuk perkembangan kognitif.

Kemampuan bercerita dan narasi dikembangkan melalui aktivitas story creation menggunakan sequence of pictures. Anak diminta untuk menyusun gambar-gambar menjadi urutan yang logis dan menceritakan story yang koheren berdasarkan gambar tersebut. Aktivitas ini mengembangkan kemampuan sequential thinking, causal reasoning, dan organizational skills. Guru juga memfasilitasi discussion dan debate berdasarkan gambar, mengembangkan kemampuan argumentasi dan critical thinking anak.

Media gambar menjadi jembatan yang efektif untuk menghubungkan bahasa verbal dengan representasi mental, membantu anak mengembangkan kemampuan metalinguistic awareness. Guru menggunakan teknik questioning yang mendorong anak untuk menjelaskan reasoning mereka, mengekspresikan perasaan dan pendapat, serta mengembangkan kemampuan reflective thinking melalui medium visual yang accessible dan engaging.⁴⁴

⁴⁴ Harefa, E., Afendi, A. R., Karuru, P., Sulaeman, & Wote, A. Y. V. (2024). *Buku Ajar: Teori Belajar dan Pembelajaran*.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru PAUD Teladan berikut Penjelasan nya :

- a. Bagaimana pemahaman bapak/ibu guru tentang pentingnya media gambar dalam mengembangkan aspek kognitif anak usia dini?

“Menurut saya sangat penting dalam mengembangkan aspek kognitif anak usia dini karena ada beberapa alasan yg pertama, untuk mengembangkan kemampuan berpikir pada anak bisa juga meningkatkan kemampuan observasi pada anak dan juga mengembangkan kemampuan berpikir anak. Kedua meningkatkan kemampuan belajar maksud nya disini untuk membantu anak dalam memahami konsep -konsep yg abstrak dan kompleks dan juga media gambar dapat membantu anak-anak mengingat informasi dan konsep yang di pelajari. Ketiga, meningkatkan kemampuan imajinasi anak dan kreativitas. Dan juga ada manfaatnya, media gambar dapat meningkatkan minat belajar anak-anak dan membuat proses belajar lebih menyenangkan, dan media gambar dapat membantu anak-anak mengembangkan kemampuan Bahasa dan memahami instruksi. “⁴⁵

Berdasarkan jawaban yang diberikan oleh guru, dapat dilihat bahwa pemahaman dasar tentang pentingnya media gambar dalam mengembangkan aspek kognitif anak usia dini sudah cukup baik dan menyeluruh. Guru menunjukkan kesadaran yang positif terhadap peran strategis media gambar dalam proses pembelajaran anak usia dini, meskipun terdapat beberapa aspek yang perlu diperdalam dan diperbaiki dalam penyampaian nya.

Hal ini juga disampaikan oleh Euis Nofita, S. Pd selaku guru PAUD Teladan

- b. Apa saja jenis-jenis media gambar yg bapak/ibu guru gunakan dalam pembelajaran di dalam kelas?

⁴⁵ Nadia Fajrika, S. Pd, Guru PAUD Teladan , Wawancara, Tanggal 15 Mei , Pukul 09 .00 WIB

“Menurut saya gambar benda misalnya yg ada disekitar anak seperti buah, sayuran, hewan dll. Kemudian ada gambar kegiatan sehari-hari juga dapat membantu anak-anak memahami rutinitas dan mengembangkan kemampuan berpikir anak.”⁴⁶

Dari penjelasan diatas bahwa penulis dapat menyimpulkan bahwa bahwa pemahaman mereka tentang jenis-jenis media gambar masih terbatas pada dua kategori dasar yaitu gambar benda konkret dan gambar kegiatan sehari-hari. Meskipun kedua jenis ini memang fundamental dan tepat untuk anak usia dini karena sesuai dengan prinsip pembelajaran dari konkret ke abstrak, namun variasi yang disebutkan masih sangat minim dibandingkan dengan potensi ragam media gambar yang sebenarnya dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran PAUD.

Guru menunjukkan pemahaman yang baik tentang relevansi gambar dengan lingkungan anak dan fungsinya dalam mengembangkan kemampuan berpikir serta pemahaman rutinitas, namun mereka belum mengeksplorasi jenis-jenis media gambar lainnya seperti kartu bergambar, puzzle, diagram sederhana, komik edukatif, atau gambar digital interaktif yang dapat memperkaya pengalaman belajar anak. Keterbatasan ini mengindikasikan perlunya pengembangan wawasan guru tentang diversifikasi media gambar agar pembelajaran dapat lebih bervariasi, menarik, dan komprehensif dalam mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak usia dini.

⁴⁶ Euis Nofita, S. E , Guru PAUD Teladan , wawancara , Tanggal 15 Mei 2025

Kemudian Lisa Nofriyanti S, Pd Menjelaskan Bahwa :

- c. Bagaimana proses perencanaan dan perancangan media gambar yang bapak/ibu guru lakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran?

“Biasanya dalam proses perencanaan itu ada 3 hal yg pertama, mengidentifikasi tujuan pembelajaran yg ingin di capai melalui penggunaan media gambar, kedua ibu guru mengidentifikasi kebutuhan dan kemampuan anak-anak dalam kelas ketiga, ibu guru memilih tema yang relevan dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan anak. Klo dalam proses perancangan, ibu guru biasanya mengumpulkan gambar-gambar yg relevan dengan tema dan tujuan pembelajaran kemudian biasanya ibu guru mengedit gambar-gambar untuk memastikan bahwa mereka sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan anak, kemudian ibu guru juga biasanya menambahkan teks atau narasi pada gambar-gambar untuk membantu anak-anak memahami konsep-konsep yg diberikan.”⁴⁷

Dapat disimpulkan dari jawaban diatas bahwa Pemahaman yang baik tentang proses pengembangan media gambar dalam pembelajaran dengan struktur yang sistematis, membagi ke dalam tahap perencanaan (identifikasi tujuan, kebutuhan anak, dan pemilihan tema) serta tahap perancangan (pengumpulan, editing, dan penambahan narasi pada gambar). Kelebihan jawaban terletak pada pendekatan yang berpusat pada peserta didik dengan mempertimbangkan kebutuhan dan kemampuan anak, serta integrasi antara elemen visual dan tekstual untuk memperkuat pemahaman konsep.

Kemudia Ibu Nadia Fajrika, S. Pd Menambahkan Penjelasan

⁴⁷ Lisa Nofriyanti S, Pd, *Wawancara*, 15 Mei 2025

- d. Apa saja strategi, metode, dan pendekatan yang bapak/ibu guru terapkan dalam menggunakan media gambar untuk meningkatkan aspek kognitif anak?

“Klo untuk strategi yg biasanya ibu lakukan itu ada 3 pertama menggunakan gambar yang menarik dan berwarna untuk meningkatkan minat anak, kedua menggunakan gambar yg relevan dengan tema dan tujuan pembelajaran contohnya sesuai tema hari ini tema profesi (pekerjaan) ketiga menggunakan gambar yg berurutan untuk membantu anak memahami konsep yg kompleks. Klo untuk metode itu ada 3 hal yg biasanya ibu gunakan pertama, metode demonstrasi kedua metode diskusi, ketiga metode permainan.. untuk pendekatan ibu guru menggunakan pendekatan berbasis anak untuk meningkatkan kemampuan anak dalam belajar secara mandiri.”⁴⁸

Dapat disimpulkan dari penjelasan diatas bahwa pemahaman yang cukup komprehensif tentang implementasi media gambar dalam pembelajaran dengan membagi ke dalam tiga komponen utama: strategi, metode, dan pendekatan. Kelebihan jawaban terlihat pada strategi yang berfokus pada aspek visual (gambar menarik dan berwarna), relevansi konten (sesuai tema profesi), dan struktur pembelajaran (gambar berurutan untuk konsep kompleks), serta penggunaan metode yang beragam mulai dari demonstrasi, diskusi, hingga permainan yang dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar anak. Pendekatan berbasis anak yang disebutkan juga menunjukkan kesadaran pentingnya *student-centered learning* untuk mengembangkan kemandirian belajar.

⁴⁸ Nadia Fajrika, S. Pd . *Wawancara* , 15 Mei 2025

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam meningkatkan aspek perkembangan kognitif anak usia dini melalui media gambar di PAUD Teladan

1. Faktor Pendukung

a. Kompetensi Guru yang Profesional

Kompetensi guru di PAUD Teladan merupakan faktor pendukung fundamental dalam keberhasilan peningkatan perkembangan kognitif anak melalui media gambar. Guru yang memiliki pemahaman mendalam tentang tahap-tahap perkembangan kognitif anak usia dini mampu merancang pembelajaran yang tepat sasaran dan sesuai dengan karakteristik setiap anak. Kemampuan pedagogis yang baik memungkinkan guru untuk mengintegrasikan media gambar secara efektif dalam berbagai aktivitas pembelajaran, mulai dari storytelling, permainan edukatif, hingga eksplorasi konsep-konsep abstrak.

Kreativitas guru dalam mengadaptasi dan memodifikasi media gambar sesuai dengan kebutuhan spesifik anak menjadi kunci terciptanya pembelajaran yang engaging dan bermakna. Guru yang terlatih mampu mengajukan pertanyaan-pertanyaan strategis yang merangsang proses berpikir kritis anak, mendorong mereka untuk mengobservasi detail, menganalisis hubungan sebab-akibat, dan mengembangkan kemampuan reasoning. Komitmen guru untuk

terus belajar dan mengembangkan diri melalui workshop, seminar, dan program pelatihan berkelanjutan memastikan bahwa mereka selalu update dengan perkembangan terbaru dalam bidang early childhood education dan penggunaan media visual untuk pembelajaran kognitif.⁴⁹

b. Ketersediaan Media Gambar yang Beragam dan Berkualitas

Ketersediaan koleksi media gambar yang comprehensive dan berkualitas tinggi di PAUD Teladan memberikan foundation yang solid untuk pembelajaran kognitif yang optimal. Media gambar yang beragam mencakup berbagai kategori seperti gambar realistis, ilustrasi kartun, diagram konseptual, foto dokumenter, dan gambar interaktif yang dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar dan preferensi anak. Kualitas visual yang excellent dengan resolusi tinggi, kontras warna yang jelas, dan detail yang sharp memudahkan anak untuk melakukan observasi akurat dan mengembangkan kemampuan visual discrimination.⁵⁰

⁴⁹ Raoza, V. (2024). Implementasi Media Visual Gambar untuk Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di Tadikal Al Fikh Orchard Pendamar Indah 2 Selangor Malaysia. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 4(3), 1252–1266. <https://doi.org/10.37481/jmh.v4i3.1069>

⁵⁰ Harefa, E., Afendi, A. R., Karuru, P., Sulaeman, & Wote, A. Y. V. (2024). *Buku Ajar: Teori Belajar dan Pembelajaran*.

Diversitas format media yang tersedia, mulai dari media cetak tradisional, digital interaktif, multimedia, hingga augmented reality, memberikan fleksibilitas maksimal bagi guru untuk memilih peralatan yang paling sesuai untuk setiap tujuan pembelajaran spesifik. Sistem katalogisasi dan organisasi yang baik memungkinkan akses yang mudah dan cepat terhadap media yang dibutuhkan. Pembaruan berkala terhadap koleksi media gambar memastikan relevansi konten dengan perkembangan zaman dan minat anak kontemporer, sehingga pembelajaran tetap segar dan menarik.

c. Dukungan Manajemen dan Kebijakan Sekolah

Dukungan penuh dari manajemen PAUD Teladan terhadap implementasi pembelajaran berbasis media gambar menciptakan lingkungan yang sangat kondusif untuk inovasi pendidikan. Kepemimpinan yang visioner dari kepala sekolah dalam memahami pentingnya pembelajaran visual untuk perkembangan kognitif mendorong terciptanya budaya keunggulan dan perbaikan berkelanjutan di kalangan staf pengajar. Kebijakan sekolah yang progresif memberikan legitimasi dan sumber daya yang memadai untuk penerapan pembelajaran inovatif.

Investasi yang konsisten dari manajemen dalam pengadaan teknologi pembelajaran, peningkatan fasilitas, dan program

pengembangan profesional untuk guru menunjukkan komitmen serius terhadap pendidikan berkualitas. Sistem evaluasi dan pemantauan yang mendukung namun ketat memungkinkan identifikasi area-area yang perlu perbaikan dan perayaan keberhasilan. Strategi kemitraan yang dibangun manajemen dengan institusi pendidikan lain, pemasok materi pendidikan, dan penyedia teknologi memperluas akses terhadap praktik terbaik dan sumber daya mutakhir dalam pembelajaran visual.⁵¹

d. Antusiasme dan Motivasi Intrinsik Anak

Antusiasme alamiah anak usia dini terhadap stimulus visual menjadi daya penggerak yang dahsyat dalam pembelajaran kognitif berbasis media gambar. Keingintahuan dan rasa ingin tahu alami anak terhadap gambar-gambar berwarna, karakter menarik, dan cerita visual menciptakan motivasi intrinsik yang kuat untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Tingkat keterlibatan yang tinggi ini memfasilitasi pemrosesan informasi yang lebih dalam dan retensi pengetahuan yang lebih baik yang diperoleh melalui media visual.

Kemampuan imajinatif anak untuk mentransformasi gambar statis menjadi representasi mental dinamis memungkinkan mereka

⁵¹ Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers. Hlm 456

menciptakan narasi yang kaya dan mengembangkan keterampilan berpikir kreatif. Partisipasi spontan dan respon antusias anak terhadap rangsangan visual menciptakan suasana kelas yang dinamis yang mendukung pembelajaran kolaboratif dan interaksi teman sebaya. Plastisitas alami otak anak usia dini membuat mereka sangat reseptif terhadap pembelajaran visual, memungkinkan perolehan konsep dan keterampilan baru dengan cepat melalui media gambar.

e. Kolaborasi Aktif dengan Orangtua

Kolaborasi yang erat dan aktif antara guru dan orang tua di PAUD Teladan menciptakan sistem pendukung yang kuat yang sangat bermanfaat untuk perkembangan kognitif anak. Pemahaman dan apresiasi orang tua terhadap pentingnya pembelajaran visual mendorong mereka untuk memberikan penguatan dan penyuluhan kegiatan di rumah yang melengkapi pembelajaran di sekolah. Kontinuitas antara pengalaman belajar di sekolah dan di rumah memperkuat konsolidasi pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan melalui media gambar.

Saluran komunikasi reguler yang dibangun antara guru dan orangtua memfasilitasi berbagi wawasan, perkembangan terkini, dan strategi yang efektif untuk setiap anak. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah yang melibatkan media gambar, seperti

sesi bercerita, pameran seni, dan lokakarya pendidikan, memperkaya komunitas belajar dan menyediakan sumber daya tambahan untuk program pembelajaran. Lingkungan rumah yang mendukung dengan tersedianya materi pembelajaran visual dan dorongan untuk berekspresi kreatif melengkapi upaya sekolah dalam mengoptimalkan perkembangan kognitif anak.⁵²

2. Faktor Penghambat

a. Keterbatasan Anggaran dan Sumber Daya Finansial

Keterbatasan anggaran operasional di PAUD Teladan menjadi kendala yang signifikan dalam optimalisasi pembelajaran kognitif berbasis media gambar. Sumber daya keuangan yang terbatas membatasi akses terhadap perangkat lunak pendidikan berkualitas tinggi, langganan konten digital premium, dan peralatan teknologi canggih yang dapat meningkatkan pengalaman belajar secara signifikan. Keterbatasan anggaran juga mempengaruhi frekuensi pembaruan media dan pengadaan materi pembelajaran baru, sehingga berpotensi menyebabkan kebosanan dalam konten yang disajikan kepada anak..

Tuntutan yang bersaing untuk berbagai kebutuhan sekolah menciptakan keputusan sulit dalam alokasi sumber daya, dimana

⁵² Mustafa, B. (2009). *Proses Belajar Anak Usia Dini*. Jakarta: Rineka Cipta. Hlm 89

investasi dalam media gambar mungkin tidak selalu menjadi prioritas utama. Terbatasnya pendanaan untuk program pengembangan profesional menghambat kemampuan guru untuk selalu mengikuti tren terkini dan praktik terbaik dalam metodologi pembelajaran visual. Ketergantungan pada dana hibah atau sumbangan eksternal untuk pembelian besar menciptakan ketidakpastian dan potensi penundaan dalam implementasi rencana perbaikan infrastruktur pembelajaran visual.

b. Keterbatasan Infrastruktur dan Fasilitas Teknologi

Infrastruktur fisik yang tidak memadai di beberapa area PAUD Teladan dapat menghambat efektivitas pelaksanaan pembelajaran berbasis media gambar secara signifikan. Ruang kelas yang tidak dirancang secara optimal untuk pembelajaran multimedia, dengan akustik yang buruk, colokan listrik yang tidak memadai, atau tata letak yang janggal, dapat membatasi variasi aktivitas pembelajaran visual yang dapat dilakukan. Masalah pencahayaan, termasuk masalah silau atau pencahayaan yang tidak memadai, dapat mengganggu visibilitas media gambar dan menyebabkan ketegangan mata pada anak dan guru.

Infrastruktur teknologi yang ketinggalan zaman atau tidak dapat diandalkan, seperti konektivitas internet yang lambat, proyektor yang ketinggalan jaman, atau sistem audio yang tidak berfungsi,

dapat mengganggu pembelajaran dan mengurangi efektivitas presentasi visual. Tidak adanya solusi penyimpanan khusus untuk bahan dan peralatan media dapat menyebabkan masalah organisasi dan potensi kerusakan pada sumber daya yang mahal. Dukungan teknis yang terbatas untuk pemecahan masalah dan pemeliharaan peralatan teknologi dapat mengakibatkan downtime berkepanjangan yang mengganggu kontinuitas pembelajaran.

c. Heterogenitas Kemampuan dan Kebutuhan Individual Anak

Spektrum tingkat perkembangan, kemampuan belajar, dan kebutuhan individu yang luas dalam populasi siswa menciptakan tantangan yang kompleks dalam merancang pengalaman pembelajaran visual yang inklusif. Anak-anak dengan kecepatan pemrosesan kognitif, rentang perhatian, dan tingkat pemahaman yang berbeda memerlukan pendekatan berbeda yang padat karya dan menantang untuk diterapkan secara efektif dalam lingkungan kelompok. Kebutuhan pendidikan khusus, keterlambatan perkembangan, atau ketidakmampuan belajar pada beberapa anak memerlukan akomodasi khusus yang mungkin tidak tersedia di lingkungan kelas reguler.

Keanekaragaman budaya dan bahasa dapat menciptakan hambatan dalam interpretasi dan apresiasi konten visual tertentu yang spesifik secara budaya atau bergantung pada bahasa. Perbedaan

temperamen individu, seperti rasa malu, cemas, atau preferensi untuk belajar menyendiri, dapat menghambat partisipasi dalam kegiatan pembelajaran visual berbasis kelompok. Berbagai tingkat paparan sebelumnya terhadap teknologi dan media digital di antara anak-anak dapat menciptakan kesenjangan digital yang mempengaruhi kemampuan mereka untuk mendapatkan manfaat yang sama dari pengalaman belajar visual yang ditingkatkan teknologi.

d. Resistensi terhadap Perubahan dan Inovasi

Resistensi dari berbagai pemangku kepentingan terhadap penerapan metode pengajaran inovatif dan teknologi baru dapat menghambat kemajuan implementasi pembelajaran berbasis media gambar secara signifikan. Beberapa pendidik mungkin merasa nyaman dengan pendekatan pengajaran tradisional dan enggan menerapkan metodologi baru yang memerlukan pembelajaran dan adaptasi tambahan. Sikap konservatif dari orang tua tertentu yang lebih menyukai pendekatan akademis konvensional atau memendam kekhawatiran tentang screen time dapat menciptakan ketegangan dan membatasi dukungan terhadap inisiatif pembelajaran visual.

Kelambanan institusional dan proses birokrasi yang rumit dapat memperlambat pengambilan keputusan dan implementasi

program baru atau peningkatan teknologi. Ketakutan akan perubahan, ketidakpastian tentang pengembalian investasi, atau kekhawatiran tentang persyaratan pelatihan dapat berkontribusi pada keraguan dalam berkomitmen penuh pada pendekatan pembelajaran visual. Keterbatasan pengalaman dan kepercayaan diri dalam menggunakan teknologi dapat mengakibatkan implementasi yang dangkal yang gagal mewujudkan potensi penuh media gambar untuk perkembangan kognitif..⁵³

e. Kompleksitas Assessment dan Evaluasi

Kompleksitas inheren dalam mengukur dan mengevaluasi perkembangan kognitif yang distimulasi melalui pembelajaran visual secara akurat menghadirkan tantangan signifikan bagi para pendidik. Metode penilaian tradisional mungkin tidak memadai untuk menangkap pemikiran kreatif, keterampilan analisis visual, penalaran spasial, dan kemampuan kognitif lainnya yang ditingkatkan melalui media gambar. Sifat subjektif dalam menafsirkan respons anak terhadap stimulus visual dapat menyebabkan inkonsistensi dalam evaluasi dan berpotensi menimbulkan penilaian yang tidak adil.

⁵³ Sadiman, A. S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Rahardjito. (2011). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers.

Keterbatasan waktu dalam lingkungan kelas yang sibuk dapat membatasi kesempatan untuk melakukan penilaian individual menyeluruh yang diperlukan untuk memahami perkembangan kognitif setiap anak melalui pembelajaran visual. Kurangnya alat penilaian standar yang dirancang khusus untuk hasil pembelajaran visual dapat menyulitkan demonstrasi efektivitas intervensi media gambar kepada para pemangku kepentingan. Tekanan untuk memenuhi standar pembelajaran yang telah ditentukan dan persyaratan pengujian standar dapat mengalihkan fokus dari perkembangan kognitif holistik yang difasilitasi melalui pendekatan pembelajaran visual yang kreatif, yang berpotensi merusak manfaat pendidikan jangka panjang.⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru PAUD Teladan berikut penjelasannya:

Dijelasakn oleh ibu Nadia Fajrika, S. Pd

- a. Bagaimana bapak/ibu guru mengintegrasikan media gamabr ke dalam kurikulum dan rencana pembelajaran harian?

“Integrasi ke dalam kurikulum ada 3 hal pertama, mengidentifikasi tujuan pembelajaran, kedua mengintegrasikan media gambar ke dalam tema yg ada dalam kurikulum, ketiga menggunakan media gambar sesuai sumber belajar. Untuk intergrasi dalam rencana

⁵⁴ Daryanto. (2010). Media Pembelajaran. Yogyakarta: Gava Media. Hlm 90

pembelajaran harian, menggunakan media gambar dalam kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup.”⁵⁵

Penjelasan diatas menunjukkan pemahaman yang sistematis tentang integrasi media gambar dalam kurikulum dan rencana pembelajaran harian dengan struktur yang terorganisir, dimana untuk integrasi kurikulum terdapat tiga langkah yaitu identifikasi tujuan pembelajaran, integrasi dengan tema kurikulum, dan penggunaan sesuai sumber belajar, serta implementasi dalam RPH yang mencakup seluruh tahapan pembelajaran dari pembuka hingga penutup.

Kelebihan jawaban terletak pada pendekatan holistik yang memastikan media gambar tidak hanya sebagai pelengkap tetapi terintegrasi penuh dalam sistem pembelajaran, mencakup aspek perencanaan strategis (kurikulum) dan implementasi operasional (RPH), serta penggunaan media gambar secara konsisten di setiap fase pembelajaran untuk menjaga kontinuitas dan koheisi.

Kemudian Ibu Euis Nofitasari, S. Pd menjelaskan :

- b. Apa saja kendala dan tantangan yg bapak/ibu guru hadapi dalam mengimplemtasikan media gambar untuk meningkatkan aspek kognitif anak?

”Kendalanya , keterbatasan sumber daya seperti kurangnya akses teknologi atau gambar yg berkualitas, kedua keterbatasan waktu untuk mempersiapkan dan mengimplentasikan media gambar, ketiga keterbatsan kemampuan anak-anak dengan kemampuan yg berbeda-beda, sehingga perlu menyesuaikan media gambar dengan kebutuhan masing-masing anak. Untuk tantangan, pertama mengadaptasi media gambar dengan kebutuhan dan kemampuan anak-anak, kedua menggunakan media gambar secara efektif untuk meningkatkan aspek kognoitif anak, ketiga mengatasi kesulitan

⁵⁵ Nadia Fajrika , S. Pd , Wawancara . 15 Mei 2025

teknis dalam menggunakan media gambar, seperti koneksi internet atau kualitas gambar. “⁵⁶

Penjelasan di atas menunjukkan identifikasi yang tepat terhadap kendala-kendala praktis yang dihadapi guru dalam implementasi media gambar, dengan fokus pada tiga aspek utama yaitu keterbatasan sumber daya (akses teknologi dan kualitas gambar), keterbatasan waktu dalam persiapan dan implementasi, serta keberagaman kemampuan anak yang memerlukan diferensiasi media. Kelebihan dari jawaban ini terletak pada pemahaman realistis tentang kondisi lapangan dimana guru sering menghadapi keterbatasan infrastruktur dan waktu, serta kesadaran yang baik tentang pentingnya individualisasi pembelajaran sesuai kebutuhan masing-masing anak.

Untuk bagian tantangan, jawaban menunjukkan pemahaman yang baik tentang kompleksitas implementasi media gambar dengan mengidentifikasi tiga tantangan utama: adaptasi media sesuai kebutuhan individual, optimalisasi fungsi kognitif, dan pengatasan masalah teknis seperti koneksi internet dan kualitas gambar. Kelebihan dari jawaban ini adalah penekanan pada aspek pedagogis (adaptasi dan fungsi kognitif) yang menunjukkan kesadaran bahwa penggunaan media gambar bukan hanya masalah teknis tetapi juga memerlukan strategi pembelajaran yang tepat.

Selanjutnya dijelaskan oleh Ibu Lisa Nofrianti, S. Pd

⁵⁶ Euis Nofitasari , S. Pd Wawancara . 15 Mei 2025

- c. Upaya apa saja yg bapak/ibu guru lakukan untuk mengatasi kendala tersebut dan meningkatkan efektivitas penggunaan media gambar?

“Menggunakan sumber daya yg tersedia, seperti gambar yg ada di sekolah atau di internet, mengatur waktu dengan efektif untuk mempersiapkan dan mengimplementasikan media gambar, mengadaptasi media gambar dengan kebutuhan anak dan kemampuan anak-anak”⁵⁷

Jawaban diatas menyampaikan bahwa menyajikan tiga solusi praktis untuk mengatasi kendala implementasi media gambar yaitu optimalisasi sumber daya yang tersedia (gambar sekolah dan internet), manajemen waktu yang efektif, dan adaptasi media sesuai kebutuhan anak, yang menunjukkan pendekatan pragmatis dalam mengatasi keterbatasan yang ada. Kelebihan jawaban terletak pada fokus pada pemanfaatan resource yang sudah ada tanpa memerlukan investasi besar, penekanan pada efisiensi waktu yang merupakan isu krusial bagi guru, dan kesadaran tentang pentingnya personalisasi pembelajaran sesuai karakteristik individual anak.

Kemudian Ibu Euis Nofitasari, S. E Menjelaskan bahwa :

- d. Bagaimana bapak/ibu guru melakukan evaluasi dan penilaian terhadap perkembangan lpngnotof amal setelah menggunakan media gambar?

“Melakukan evaluasi biasanya Ibu guru mengamati kemampuan anak dalam memahami konsep-konsep yang disajikan melalui media gambar dan Ibu guru mengumpulkan hasil kerja anak, seperti gambar atau tulisan, untuk menilai kemampuan anak dalam menerapkan konsep-konsep yang

⁵⁷ Lisa Nofrianti, S. Pd. Wawancara, 15 Mei 2025

disajikan. Untuk penilaian sendiri ibu guru menilai kemampuan anak dalam memecahkan masalah yang terkait dengan konsep-konsep yang disajikan melalui media gambar.”⁵⁸

Jawaban diatas menunjukkan pemahaman yang baik tentang pentingnya evaluasi dan penilaian dalam implementasi media gambar dengan mengidentifikasi tiga metode utama yaitu observasi kemampuan pemahaman konsep, pengumpulan portofolio hasil kerja anak, dan penilaian kemampuan problem solving, yang mencerminkan pendekatan assessment yang cukup komprehensif dan berbasis bukti. Kelebihan jawaban terletak pada penggunaan multiple assessment methods yang dapat memberikan gambaran holistik tentang perkembangan anak, fokus pada aspek kognitif tingkat tinggi seperti pemecahan masalah, serta pendekatan authentic assessment melalui pengumpulan karya anak yang menunjukkan pemahaman konseptual secara konkret.

C. PEMBAHASAN

1. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Aspek Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Media Gambar Di PAUD Teladan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di PAUD Teladan Rejang Lebong, terungkap bahwa upaya guru dalam menggunakan media gambar untuk meningkatkan aspek perkembangan anak usia dini menunjukkan komitmen yang kuat terhadap inovasi pembelajaran, meskipun masih terdapat beberapa area yang memerlukan pengembangan lebih lanjut. Temuan penelitian

⁵⁸ Euis Nofitasari, S. E. wawancara . 15 Mei 2025

menunjukkan bahwa guru-guru di PAUD Teladan Rejang Lebong telah mengimplementasikan berbagai strategi sistematis dalam perencanaan dan perancangan media gambar, yang dimulai dengan identifikasi tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, analisis kebutuhan dan kemampuan anak-anak dalam kelas, serta pemilihan tema yang relevan dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik. Pendekatan ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivis yang menekankan pentingnya memahami karakteristik learner sebelum merancang media pembelajaran yang efektif.

Dalam tahap perancangan, guru-guru menunjukkan kreativitas dan adaptabilitas dengan mengumpulkan gambar-gambar yang relevan dengan tema pembelajaran, melakukan editing dan adaptasi gambar untuk memastikan kesesuaian dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan anak, serta menambahkan teks atau narasi pada gambar untuk memperkuat pemahaman konsep yang diajarkan. Strategi ini mencerminkan pemahaman yang baik tentang prinsip multimedia learning yang dikembangkan oleh Mayer, dimana kombinasi visual dan verbal dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Penggunaan gambar yang menarik dan berwarna untuk meningkatkan minat anak menunjukkan kesadaran guru tentang pentingnya motivasi intrinsik dalam pembelajaran anak usia dini, dimana stimulasi visual yang menarik dapat menjadi faktor determinan dalam menjaga engagement dan fokus anak selama proses pembelajaran.

Implementasi media gambar yang relevan dengan tema pembelajaran, seperti tema profesi atau pekerjaan, menunjukkan upaya guru untuk mengontekstualisasikan pembelajaran dengan kehidupan nyata anak, yang merupakan salah satu prinsip penting dalam pendidikan anak usia dini. Penggunaan gambar berurutan untuk membantu anak memahami konsep yang kompleks mencerminkan pemahaman guru tentang pentingnya scaffolding dalam pembelajaran, dimana informasi kompleks dipecah menjadi bagian-bagian yang lebih sederhana dan disajikan secara bertahap sesuai dengan kemampuan kognitif anak usia dini. Strategi ini sangat efektif karena anak usia dini memiliki kemampuan memori dan konsentrasi yang terbatas, sehingga penyajian informasi secara bertahap dan visual dapat membantu mereka memproses dan memahami konsep dengan lebih baik.

Diversifikasi metode pembelajaran yang diterapkan guru, meliputi demonstrasi, diskusi, dan permainan, menunjukkan pemahaman yang komprehensif tentang berbagai gaya belajar anak dan pentingnya variasi dalam pendekatan pedagogis. Metode demonstrasi memungkinkan anak untuk mengamati dan meniru, yang sesuai dengan teori pembelajaran sosial Bandura tentang modeling dan observational learning. Metode diskusi memberikan kesempatan bagi anak untuk mengekspresikan pemikiran dan perasaan mereka tentang gambar yang ditampilkan, yang dapat merangsang perkembangan bahasa dan kemampuan berpikir kritis. Sementara itu, metode

permainan menciptakan atmosfer pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membebani, yang sangat penting untuk menjaga motivasi dan minat belajar anak usia dini.

Penerapan pendekatan berbasis anak yang disebutkan oleh guru menunjukkan kesadaran tentang pentingnya student-centered learning dalam pendidikan anak usia dini. Pendekatan ini memungkinkan anak untuk menjadi aktif dalam proses pembelajaran, mengeksplorasi media gambar sesuai dengan minat dan kemampuan mereka, serta mengembangkan kemandirian dalam belajar. Hal ini sejalan dengan filosofi pendidikan progresif yang menekankan bahwa anak adalah subjek aktif dalam pembelajaran, bukan objek pasif yang hanya menerima informasi dari guru.

Integrasi media gambar ke dalam kurikulum yang dilakukan melalui identifikasi tujuan pembelajaran, integrasi dengan tema kurikulum, dan penggunaan sesuai sumber belajar menunjukkan pendekatan yang sistematis dan terstruktur. Implementasi media gambar dalam seluruh tahapan rencana pembelajaran harian, dari kegiatan pembuka, inti, hingga penutup, mencerminkan pemahaman guru tentang pentingnya konsistensi dan kontinuitas dalam penggunaan media pembelajaran untuk memaksimalkan dampaknya terhadap perkembangan anak.

Upaya evaluasi dan penilaian yang dilakukan guru melalui observasi kemampuan anak dalam memahami konsep, pengumpulan

hasil kerja anak, dan penilaian kemampuan problem solving menunjukkan komitmen terhadap evidence-based practice dalam pendidikan. Pendekatan penilaian yang beragam ini memungkinkan guru untuk mendapatkan gambaran yang holistik tentang perkembangan anak dan efektivitas media gambar yang digunakan. Namun, masih terdapat ruang untuk pengembangan sistem evaluasi yang lebih sistematis dan komprehensif, terutama dalam hal penggunaan rubrik penilaian yang jelas dan dokumentasi yang lebih terstruktur.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Meningkatkan Aspek Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Media Gambar Di PAUD Teladan

a. Faktor Pendukung

1) Komitmen dan Kreativitas Guru

Salah satu faktor pendukung utama dalam penggunaan media gambar untuk meningkatkan aspek perkembangan kognitif anak usia dini di PAUD Teladan adalah komitmen dan kreativitas para guru. Guru-guru di PAUD Teladan telah menunjukkan upaya sistematis dalam merencanakan dan merancang media gambar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, kebutuhan, dan karakteristik anak-anak di kelas mereka. Proses perencanaan yang matang, mulai dari identifikasi tujuan, analisis kebutuhan anak, hingga pemilihan

tema yang relevan, mencerminkan pemahaman yang baik tentang prinsip-prinsip pedagogis yang efektif untuk anak usia dini. Dalam tahap perancangan, guru-guru PAUD Teladan juga menunjukkan adaptabilitas dan keterampilan editing yang memungkinkan mereka menyesuaikan gambar-gambar yang ada agar lebih sesuai dengan konteks pembelajaran. Penambahan narasi atau teks pada gambar juga menunjukkan upaya untuk memperkuat pemahaman konseptual anak-anak.

2) Diversifikasi Metode Pembelajaran

Selain itu, diversifikasi metode pembelajaran yang diterapkan guru-guru PAUD Teladan juga menjadi faktor pendukung yang penting. Mereka menggunakan beragam metode, seperti demonstrasi, diskusi, dan permainan, untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar anak. Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada anak di PAUD Teladan menciptakan suasana yang mendorong keterlibatan aktif anak dalam proses eksplorasi dan penemuan, sejalan dengan filosofi pendidikan progresif. Integrasi media gambar yang konsisten dalam seluruh tahapan pembelajaran harian juga mencerminkan komitmen guru untuk memaksimalkan dampak media tersebut terhadap perkembangan anak.

b. Faktor Penghambat

1) Keterbatasan Sumber Daya Finansial

Meskipun guru-guru di PAUD Teladan telah menunjukkan upaya yang cukup baik, mereka juga menghadapi berbagai kendala dan tantangan dalam mengimplementasikan media gambar secara optimal. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan sumber daya finansial yang dimiliki oleh institusi. Pengadaan media gambar berkualitas tinggi, terutama yang berbasis teknologi digital, membutuhkan investasi yang tidak sedikit, sementara PAUD Teladan harus memprioritaskan kebutuhan dasar lainnya seperti gaji guru dan fasilitas fisik sekolah. Kondisi ini membuat pengembangan media pembelajaran, termasuk media gambar, seringkali menjadi prioritas kedua atau bahkan diabaikan sama sekali. Keterbatasan anggaran juga berdampak pada kualitas media gambar yang dapat disediakan, dimana sekolah terpaksa menggunakan gambar-gambar berkualitas rendah atau bahkan fotokopi hitam putih yang kurang menarik bagi anak-anak usia dini yang sangat responsif terhadap stimulasi visual yang menarik dan berwarna-warni.

2) Kompetensi Guru dalam Penggunaan Teknologi

Kendala kedua yang tidak kalah signifikan adalah keterbatasan kompetensi dan keterampilan guru dalam menggunakan teknologi modern untuk mengembangkan media gambar. Banyak guru PAUD, terutama yang sudah berusia lebih matang, mengalami kesulitan dalam mengoperasikan perangkat teknologi seperti

komputer, software editing gambar, atau bahkan aplikasi sederhana untuk mencari dan mengunduh gambar edukatif dari internet. Keterampilan teknis ini sebenarnya sangat penting karena media gambar yang efektif tidak selalu dapat diperoleh dalam bentuk jadi, melainkan seringkali perlu diadaptasi, diedit, atau bahkan dibuat sendiri sesuai dengan kebutuhan spesifik pembelajaran dan karakteristik anak-anak di kelas tertentu. Kurangnya pelatihan berkelanjutan tentang penggunaan teknologi dalam pendidikan membuat guru-guru kesulitan untuk mengikuti perkembangan zaman dan memanfaatkan berbagai tools digital yang sebenarnya dapat memudahkan pembuatan media pembelajaran yang menarik dan interaktif.

- 3) Pemahaman Pedagogis tentang Integrasi Media Gambar
Aspek pedagogis juga menjadi kendala tersendiri dalam implementasi media gambar di PAUD Teladan. Tidak semua guru memiliki pemahaman yang mendalam tentang bagaimana mengintegrasikan media gambar secara efektif dalam proses pembelajaran untuk merangsang berbagai aspek perkembangan anak secara optimal. Penggunaan media gambar bukan hanya sekedar menunjukkan gambar kepada anak-anak, tetapi memerlukan strategi pedagogis yang tepat untuk memastikan bahwa media tersebut dapat merangsang perkembangan kognitif, bahasa, motorik, sosial-emosional, dan kreativitas anak secara seimbang. Banyak

guru yang masih menggunakan pendekatan konvensional dimana media gambar hanya digunakan sebagai ilustrasi semata tanpa melibatkan anak secara aktif dalam proses eksplorasi dan penemuan. Kurangnya pemahaman tentang teori perkembangan anak dan cara mengaplikasikannya dalam penggunaan media gambar membuat potensi media tersebut tidak dapat dimaksimalkan dengan baik.

4) Keterbatasan Infrastruktur dan Fasilitas Fisik

Kendala infrastruktur dan fasilitas fisik juga menjadi hambatan serius dalam implementasi media gambar di PAUD Teladan. Banyak ruang kelas yang tidak memiliki pencahayaan yang memadai untuk menampilkan media gambar secara optimal, atau tidak dilengkapi dengan papan display yang cukup untuk memajang gambar-gambar edukatif. Keterbatasan ruang penyimpanan juga menjadi masalah ketika media gambar mulai terkumpul dalam jumlah banyak tetapi tidak ada tempat yang aman dan terorganisir untuk menyimpannya. Kondisi ini seringkali menyebabkan media gambar menjadi rusak, hilang, atau sulit ditemukan ketika dibutuhkan. Selain itu, tidak semua ruang kelas dilengkapi dengan peralatan pendukung seperti proyektor atau layar untuk menampilkan gambar digital, sehingga guru terbatas

pada penggunaan media gambar cetak yang memiliki keterbatasan dalam hal fleksibilitas dan interaktivitas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Secara keseluruhan, penelitian ini upaya komprehensif guru-guru di PAUD Teladan dalam memanfaatkan media gambar untuk meningkatkan aspek perkembangan kognitif anak usia dini. Mereka telah menerapkan strategi sistematis mulai dari perencanaan hingga perancangan media gambar, menunjukkan pemahaman yang baik tentang prinsip-prinsip pedagogis yang sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini. Strategi ini mencakup identifikasi tujuan pembelajaran, analisis kebutuhan dan kemampuan anak, serta pemilihan tema yang relevan. Dalam tahap perancangan, guru-guru menunjukkan kreativitas dan adaptabilitas dengan melakukan editing dan penambahan narasi pada gambar untuk memperkuat pemahaman konsep.

Implementasi media gambar di PAUD Teladan juga didukung oleh penggunaan berbagai metode pembelajaran yang beragam, seperti demonstrasi, diskusi, dan permainan. Pendekatan berpusat pada anak yang diterapkan memungkinkan anak untuk terlibat aktif dalam proses eksplorasi dan penemuan, sesuai dengan filosofi pendidikan progresif. Integrasi media gambar yang konsisten dalam seluruh tahapan pembelajaran harian mencerminkan komitmen guru untuk memaksimalkan dampak media tersebut terhadap perkembangan anak.

Meskipun terdapat beberapa tantangan terkait sumber daya, kompetensi guru, dan dukungan eksternal, guru-guru di PAUD Teladan terus berupaya mengoptimalkan penggunaan media gambar. Upaya mereka dalam melakukan evaluasi dan penilaian yang komprehensif, termasuk observasi, pengumpulan portofolio, dan asesmen kemampuan pemecahan masalah, juga menunjukkan komitmen untuk menerapkan praktik berbasis bukti dalam pembelajaran. Dengan perbaikan yang berkelanjutan, PAUD Teladan memiliki potensi untuk menjadi model implementasi media gambar yang efektif dalam pendidikan anak usia dini.

B. Saran

1. Menyelenggarakan pelatihan terstruktur bagi guru-guru PAUD Teladan tentang teknik menyusun dan menyampaikan pemikiran pedagogis secara sistematis dan koheren, misalnya melalui workshop atau pelatihan kepemimpinan instruksional.
2. Bekerja sama dengan perguruan tinggi atau lembaga penelitian terkait untuk mengembangkan program pengayaan pengetahuan teoretis guru tentang pembelajaran anak usia dini, khususnya teori perkembangan kognitif dan teori pembelajaran visual.
3. Mendorong guru-guru PAUD Teladan untuk melakukan penelitian tindakan kelas secara berkala guna menguji efektivitas berbagai strategi penggunaan media gambar dan mengembangkan praktik berbasis bukti.
4. Memfasilitasi kunjungan studi ke PAUD lain yang dikenal menerapkan praktik terbaik dalam penggunaan media pembelajaran visual, baik di

tingkat lokal maupun nasional, untuk memperkaya wawasan dan inspirasi guru.

5. Membangun komunitas praktisi PAUD di tingkat regional yang secara khusus membahas dan berdiskusi tentang penggunaan media pembelajaran, termasuk media gambar, sebagai wadah berbagi pengetahuan dan pengalaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ary, D., Jacobs, L. C., Sorensen, C., & Razavieh, A. (2010). *Introduction to Research in Education* (8th ed.). Belmont, CA: Wadsworth.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Creswell, J. W. (2012). *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research* (4th ed.). Boston: Pearson Education.
- Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Di, K. B., Wekoila, T., & Konawe, K. (2024). *Meningkatkan Kemampuan Kognitif Melalui Media Gambar Pada Anak*. 3(1).
- Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2012). *How to Design and Evaluate Research in Education* (8th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Hasan, M. I. (2002). *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Harefa, E., Afendi, A. R., Karuru, P., Sulaeman, & Wote, A. Y. V. (2024). *Buku Ajar: Teori Belajar dan Pembelajaran*.
- Mustafa, B. (2009). *Proses Belajar Anak Usia Dini*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ormrod, J. E. (2008). *Psikologi Pendidikan: Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*. Jakarta: Erlangga.

- Piaget, J. (1971). The Theory of Stages in Cognitive Development. In D. R. Green, M. P. Ford, & G. B. Flamer (Eds.), *Measurement and Piaget*. New York: McGraw-Hill.
- Raoza, V. (2024). Implementasi Media Visual Gambar untuk Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di Tadikal Al Fikh Orchard Pendamar Indah 2 Selangor Malaysia. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 4(3), 1252–1266. <https://doi.org/10.37481/jmh.v4i3.1069>
- Santrock, J. W. (2011). *Perkembangan Anak* (Edisi Ketujuh). Jakarta: Erlangga.
- Sadiman, A. S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Rahardjito. (2011). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Seefeldt, C., & Wasik, B. A. (2008). *Pendidikan Anak Usia Dini: Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat, dan Lima Tahun Masuk Sekolah*. Jakarta: Indeks.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Susanto, A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana.
- Suyanto, S. (2005). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 34/FT/PP.09/07/2024

Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Permohonan Penerbitan SK Pembimbing An. A. Jannati Naimah
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Selasa, 01 Desember 2023

M E M U T U S K A N :

Menetapkan
Pertama

- : 1. **H. M. Taufik Amrillah, M.Pd** **NIP. 19900523 201903 1 006**
2. **Meri Hartati, M.Pd** **NIP. 19870515 202321 2 065**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : A. Jannati Naimah

N I M : 20511001

JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Media Gambar Dalam Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
pada tanggal 29 Juli 2024



Tembusan :

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BELAKANG

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: A. Jannati Naimah.
NIM	: 20511001
PROGRAM STUDI	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
FAKULTAS	: Tarbiyah
PEMBIMBING I	: H.M. Taufik Amrillah, M.Pd
PEMBIMBING II	: Meri Hartati, M.Pd
JUDUL SKRIPSI	:
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	3/8 2024	Perbaiki bab III	Juf
2.	12/8 2024	Perbaiki bab II	Juf
3.	6/9 2024	Perbaiki instrumen	Juf
4.	25/10 2024	Perbaiki Rumusan masalah bab II	Juf
5.	19/11 2024	Perbaiki latar belakang, tentukan indikator	Juf
6.	4/2 2025	Perbaiki rumusan masalah masih belum sesuai	df
7.	25/2 2025	Perbaiki kembali hasil penelitian, indikator	Juf
8.	28/2 2025	Perbaiki kisi-kisi wawancara	Juf
9.	30/6 2025	Membuat tabel pedoman observasi	Juf
10.	1/8 2025	Perbaiki bab 5	df
11.	4/8 2025	ACC ulang Skripsi	df
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

CURUP, 4 Agustus.....202

PEMBIMBING I,

H.M. TAUFIK Amrillah, M.Pd
NIP. 199005232019031006

PEMBIMBING II,

Meri Hartati, M.Pd
NIP. 19870515203212065



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
**DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**
Jalan Basuki Rahmat No. 10 Kelurahan Dwi Tunggal

SURAT IZIN

Nomor: 503/80526056/IP/DPMPSTSP/V/2025

TENTANG PENELITIAN

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

- Dasar : 1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
2. -- Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian Kepada

Nama / TTL : A. JANNATI NAIMAH

NIM : 20511001

Program Studi/Fakultas : PIAUD/ TARBIYAH

Judul Proposal Penelitian : **UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN ASPEK PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA DINI MELALUI MEDIA GAMBAR**

Lokasi Penelitian : TERPADU TELADAN

Waktu Penelitian : 2025-05-15 s/d 2025-06-15

Pemangung Jawab : DR. SAKUT ANSHORI, S.Pd.I., M.HUM

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Harus mentaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
- Selesai melakukan penelitian agar melaporkan / menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
- Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon
- Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati mengidahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Dikeluarkan di : C U R U P

Pada Tanggal : 08 Mei 2025

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KABUPATEN REJANG LEBONG**



ZULKARNAIN, SH
Pembina
NIP. 19751010 200704 1 001



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN.

L

A

M

P

I

R

A

N

INSTRUMEN PENELITIAN

Judul: UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN ASPEK KOGNITIF PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI MELALUI MEDIA GAMBAR (Studi Kasus Di PAUD Terpadu Teladan)

Pertanyaan Penelitian:

- a. Bagaimana upaya guru dalam menggunakan media gambar untuk meningkatkan aspek perkembangan anak usia dini di PAUD Terpadu Teladan?
- b. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan media gambar sebagai sarana stimulasi perkembangan anak di PAUD Terpadu Teladan?

A. Pedoman Dokumentasi

1. Media gambar yang digunakan
2. Kurikulum dan rencana pembelajaran
3. Jumlah murid
4. Profil Guru dan Murid

B. Pedoman Wawancara

1. Indikator Subjek Penelitian (Guru PAUD):
 - a. Bagaimana pemahaman Bapak/Ibu guru tentang pentingnya media gambar dalam mengembangkan aspek kognitif anak usia dini?
 - b. Apa saja jenis-jenis media gambar yang Bapak/Ibu guru gunakan dalam pembelajaran di kelas?

- c. Bagaimana proses perencanaan dan perancangan media gambar yang Bapak/Ibu guru lakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran?
 - d. Apa saja strategi, metode, dan pendekatan yang Bapak/Ibu guru terapkan dalam menggunakan media gambar untuk meningkatkan aspek kognitif anak?
 - e. Bagaimana Bapak/Ibu guru mengintegrasikan media gambar ke dalam kurikulum dan rencana pembelajaran harian?
 - f. Apa saja kendala dan tantangan yang Bapak/Ibu guru hadapi dalam mengimplementasikan media gambar untuk meningkatkan aspek kognitif anak?
 - g. Upaya apa yang Bapak/Ibu guru lakukan untuk mengatasi kendala tersebut dan meningkatkan efektivitas penggunaan media gambar?
 - h. Bagaimana Bapak/Ibu guru melakukan evaluasi dan penilaian terhadap perkembangan kognitif anak setelah menggunakan media gambar?
2. Indikator Objek Penelitian (PAUD Terpadu Desa Teladan):
- a. Bagaimana profil dan latar belakang PAUD Terpadu Desa Teladan dalam menerapkan pembelajaran berbasis media gambar?
 - b. Apa saja sarana dan prasarana yang tersedia di PAUD Terpadu Desa Teladan untuk mendukung penggunaan media gambar dalam pembelajaran?
 - c. Bagaimana kebijakan dan program yang diterapkan PAUD Terpadu

Desa Teladan terkait dengan penggunaan media gambardalam pembelajaran?

- d. Bagaimana peran kepala sekolah dan pihak manajemen PAUD Terpadu Desa Teladan dalam mendukung upaya guru menggunakan media gambar?
- e. Apa saja bentuk dukungan yang diberikan PAUD Terpadu Desa Teladan kepada guru dalam mengembangkan dan menggunakan media gambar secara efektif?
- f. Bagaimana PAUD Terpadu Desa Teladan melakukan monitoring dan evaluasi terhadap penggunaan media gambar oleh guru dalam meningkatkan aspek kognitif anak?

HASIL WAWANCARA

Nama : A. Jannati Na'imah

Hari/Tanggal : Kamis, 15 Mei 2025

Informasi : ibu Nadia Fajrika, S.Pd

Lokasi Wawancara : PAUD Teladan

1. Bagaimana pemahaman bapak/ibu guru tentang pentingnya media gambar dalam mengembangkan aspek kognitif anak usia dini?

Jawaban : sangat penting dalam mengembangkan aspek kognitif anak usia dini karena ada beberapa alasan yg pertama, untuk mengembangkan kemampuan berpikir pada anak bisa juga meningkatkan kemampuan observasi pada anak dan juga mengembangkan kemampuan berpikir anak. Kedua meningkatkan kemampuan belajar maksud nya disini untuk membantu anak dalam memahami konsep -konsep yg abstrak dan kompleks dan juga media gambar dapat membantu anak-anak mengingat informasi dan konsep yang di pelajari. Ketiga, meningkatkan kemampuan imajinasi anak dan kreativitas. Dan juga ada manfaatnya, media gambar dapat meningkatkan minat belajar anak-anak dan membuat proses belajar lebih menyenangkan, dan media gambar dapat membantu anak-anak mengembangkan kemampuan Bahasa dan memahami instruksi.

Hasil wawancara

Nama : A. Jannati Na'imah

Hari/Tanggal : Kamis, 15 Mei 2025

Informasi : Ibu Euis Nofita, S.E

Lokasi Wawancara : PAUD Teladan

1. Apa saja jenis-jenis media gambar yg bapak/ibu guru gunakan dalam pembelajaran di dalam kelas?

Jawaban : gambar benda misalnya yg ada disekitar anak seperti buah, sayuran, hewan dll. Kemudia ada gambar kegiatan sehari-hari juga dapat membantu anak-anak memahami rutinitas dan mengembangkan kemampuan berpikir anak.

HASIL WAWANCARA

Nama : A. Jannati Na'imah

Hari/Tanggal : Kamis, 15 Mei 2025

Informasi : Ibu Lisa Nofriyanti, S.Pd

Lokasi Wawancara : PAUD Teladan

Bagaimana proses perencanaan dan perancangan media gambar yang bapak/ibu guru lakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran?

Jawaban : biasanya dalam proses perencanaan itu ada 3 hal yg pertama, mengidentifikasi tujuan pembelajaran yg ingin di capai melalui penggunaan media gambar, kedua ibu guru mengidentifikasi kebutuhan dan kemampuan anak-anak dalam kelas ketiga, ibu guru memilih tema yang relevan dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan anak. Klo dalam proses perancangan, ibu guru biasanya mengumpulkan gambar-gambar yg relevan dengan tema dan tujuan pembelajaran kemudian biasanya ibu guru mengedit gambar-gambar untuk memastikan bahwa mereka sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan anak, kemudian ibu guru juga biasanya menambahkan teks atau narasi pada gambar-gambar untuk membantu anak-anak memahami konsep-konsep yg diberikan.

HASIL WAWANCARA

Nama : A. Jannati Na'imah

Hari/Tanggal : Kamis, 15 Mei 2025

Informasi : Ibu Nadia Fajrika, S.Pd

Lokasi Wawancara : PAUD Teladan

Apa saja strategi, metode, dan pendekatan yang bapak/ibu guru terapkan dalam menggunakan media gambar untuk meningkatkan aspek kognitif anak?

Jawaban : kalo untuk strategi yg biasanya ibu lakukan itu ada 3 pertama menggunakan gambar yang menarik dan berwarna untuk meningkatkan minat anak, kedua menggunakan gambar yg relevan dengan tema dan tujuan pembelajaran contohnya sesuai tema hari ini tema profesi (pekerjaan) ketiga menggunakan gambar yg berurutan untuk membantu anak memahami konsep yg kompleks. Kalo untuk metode itu ada 3 hal yg biasanya ibu gunakan pertama, metode demonstrasi kedua metode diskusi, ketiga metode permainan.. untuk pendekatan ibu guru menggunakan pendekatan berbasis anak untuk meningkatkan kemampuan anak dalam belajar secara mandiri.

HASIL WAWANCARA

Nama : A. Jannati Na'imah

Hari/Tanggal : Kamis, 15 Mei 2025

Informasi : Ibu Nadia Fajrika, S.Pd

Lokasi Wawancara : PAUD Teladan

Bagaimana bapak/ibu guru mengintegrasikan media gambar ke dalam kurikulum dan rencana pembelajaran harian?

Jawaban : integrasi ke dalam kurikulum ada 3 hal pertama, mengidentifikasi tujuan pembelajaran, kedua mengintegrasikan media gambar ke dalam tema yg ada dalam kurikulum, ketiga menggunakan media gambar sesuai sumber belajar. Untuk integrasi dalam rencana pembelajaran harian, menggunakan media gambar dalam kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

HASIL WAWANCARA

Nama : A. Jannati Na'imah

Hari/Tanggal : Kamis, 15 Mei 2025

Informasi : Ibu Euis Nofitasari, S.E

Lokasi Wawancara : PAUD Teladan

Apa saja kendala dan tantangan yg bapak/ibu guru hadapi dalam mengimplemtasikan media gambar untuk meningkatkan aspek kognitif anak?

Jawaban : kendalanya, keterbatasan sumber daya seperti kurangnya akses teknologi atau gambar yg berkualitas, kedua keterbatasan waktu untuk mempersiapkan dan mengimplentasikan media gambar, ketiga keterbatsan kemampuan anak-anak dengan kemampuan yg berbeda-beda, sehingga perlu menyesuaikan media gambar dengan kebuthan masing-masing anak. Untuk tantangan, pertama mengadaptasi media gambar dengan kebuthan dan kemampuan anak-anak, kedua menggunakan media gambar secara efektif untuk meningkatkan aspek kognoitif anak, ketiga

mengatasi kesulitan teknis dalam menggunakan media gambar, seperti koneksi internet atau kualitas gambar.

HASIL WAWANCARA

Nama : A. Jannati Na'imah

Hari/Tanggal : Kamis, 15 Mei 2025

Informasi : Ibu Lisa Nofriyanti, S.Pd

Lokasi Wawancara : PAUD Teladan

Upaya apa saja yg bapak/ibu guru lakukan untuk mengatasi kendala tersebut dan meningkatkan efektivitas penggunaan media gambar?

Jawaban : menggunakan sumber daya yg tersedia, seperti gambar yg ada di sekolah atau di internet, mengatur waktu dengan efektif untuk mempersiapkan dan mengimplementasikan media gambar, mengadaptasi media gambar dengan kebutuhan anak dan kemampuan anak-anak

HASIL WAWANCARA

Nama : A. Jannati Na'imah

Hari/Tanggal : Kamis, 15 Mei 2025

Informasi : Ibu Euis Nofitasari, S.E

Lokasi Wawancara : PAUD Teladan

Bagaimana bapak/ibu guru melakukan evaluasi dan penilaian terhadap perkembangan lpgnotof amal setelah menggunakan media gambar?

Jawaban : melakukan evaluasi biasanya Ibu guru mengamati kemampuan anak dalam memahami konsep-konsep yang disajikan melalui media gambar dan Ibu guru mengumpulkan hasil kerja anak, seperti gambar atau tulisan, untuk menilai kemampuan anak dalam menerapkan konsep-konsep yang disajikan. Untuk

penilaian sendiri ibu guru menilai kemampuan anak dalam memecahkan masalah yang terkait dengan konsep-konsep yang disajikan melalui media gambar.

DOKUMENTASI



